

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL ROGER FOWLER
PADA UNGGAHAN PEMBERITAAN DEBAT PILKADA
2024 DI MEDIA TELEVISI TVONE (UPAYA PILGUB
DKI JAKARTA DALAM MENCIPTAKAN
JANJI POLITIK)**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Mardiyatur Rohmah
NIM : 212103010057

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL ROGER FOWLER
PADA UNGGAHAN PEMBERITAAN DEBAT PILKADA
2024 DI MEDIA TELEVISI TVONE (UPAYA PILGUB
DKI JAKARTA DALAM MENCIPTAKAN
JANJI POLITIK)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Oleh :
Mardiyatur Rohmah
NIM : 212103010057

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL ROGER FOWLER
PADA UNGGAHAN PEMBERITAAN DEBAT PILKADA
2024 DI MEDIA TELEVISI TVONE (UPAYA PILGUB
DKI JAKARTA DALAM MENCIPTAKAN
JANJI POLITIK)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Mardiyatur Rohmah

NIM: 252103010057

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I. M.Si
NIP. 197808102009101004

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL ROGER FOWLER
PADA UNGGAHAN PEMBERITAAN DEBAT PILKADA
2024 DI MEDIA TELEVISI TVONE (UPAYA PILGUB
DKI JAKARTA DALAM MENCIPTAKAN
JANJI POLITIK)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memperoleh gelar
Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom
NIP. 198710182019031004

Muhammad Farhan, M.I.Kom
NIP. 2008088804

Anggota :

1. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
2. Dr. Minan Jauhari, M.Si

**Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah**



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 19730227000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Maidah ayat 8).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan*, (Bandung : Cordoba, 2020), 108

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh keluarga, kerabat dan teman perjuangan yang telah menemani penulis dari awal sampai akhir sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Berikut penulis persembahkan kepada :

1. Pertama, peneliti sampaikan terima kasih kepada kedua orang tua, yaitu kepada Ayah peneliti yang telah berpulang ke hadapan Allah pada saat peneliti baru menginjakkan diri dalam dunia perkuliahan walaupun tidak ada kebersamaan di saat peneliti kuliah namun segala doa dan usaha telah peneliti berikan untuk menjadi seorang yang berbakti baik di dunia maupun di akhirat nanti. Selanjutnya, juga kepada ibu peneliti yang selalu mendukung peneliti dari awal sampai akhir, selalu memberikan doa yang tidak pernah tertolak untuk peneliti, dan selalu memberikan nasehat terbaik bagi kehidupan nantinya.
2. Kedua, peneliti sampaikan terima kasih kepada kakak-kakak peneliti yang telah memberikan banyak sekali pengajaran hidup termasuk dalam membiayai peneliti untuk lanjut dalam dunia pendidikan yang lebih baik dari awal sampai akhir. Tidak ada yang dapat membuat peneliti terus semangat dan bersyukur kecuali melihat motivator dalam hidup di sebuah keluarga yang peneliti tinggali saat ini. Tidak ada satupun tuntutan yang peneliti dapatkan dari kakak, karena yang peneliti dapatkan hanyalah sebuah semangat untuk terus maju dan tidak takut dengan masa depan yang telah menanti di depan sana.
3. Ketiga, peneliti samapaikan juga rasa terima kasih kepada kakak peneliti yang telah berpulang kehadapan Allah menyusul ayah di Tengah peneliti sedang berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak ada satupun kata yang dapat menggambarkan perasaan peneliti ketika hari tersebut datang, hanya air mata saja yang menggambarkan didalamnya karena kakak yang paling menunggu kelulusan adiknya tidak bisa menyaksikan adiknya tersenyum

dengan memakai toga dan gelar baru disamping Namanya. Semoga tempat terbaik selalu kebersamaan kakak dan juga ayah disana.

4. Keempat, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada teman seperjuang (Yulia Rosita Dewi, Siti Nuralisa, Levvina Cahyarani, dan Lely Agustina) yang selalu mendukung dan menemani peneliti sampai akhir. Walaupun, banyak sekali rintangan yang telah dihadapi sebelumnya tetapi kata berjuang terus terpaut di dalam hati bersama untuk bisa membahagiakan orang tua yang telah menunggu di rumah dengan hadiah kecil lulus dengan gelar yang mereka telah perjuangkan dengan kerja keras yang tiada lelah dan doa yang tiada putus.
5. Terakhir, peneliti sampaikan terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan sampai detik ini. Memulai awal baru di dunia perantauan tanpa bantuan orang tua dan kakak lagi, berjuang untuk terus bertahan walaupun masalah silih berganti, berusaha untuk kuat walaupun hati kecil ingin menyerah dan berusaha tetap tangguh walaupun dunia sangat melelahkan untuk dihadapi. Peneliti mungkin bukan seseorang yang hebat dengan prestasi yang bisa dibanggakan dimana-mana, namun peneliti bersyukur dari dunia perkuliahan ini peneliti banyak sekali pembelajaran hidup mungkin kedepannya tidak dapat berjalan mulus karena predikat yang telah diraih tetapi peneliti akan terus berusaha untuk masa depan peneliti, terutama untuk ibu, kakak, dan keponakan peneliti agar dapat memberikan yang terbaik untuk mereka semua.

Mungkin itu saja ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai salah satu mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh M.Kom.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan segala masukan, saran, serta meluangkan waktunya kepada penulis selama masa pengerjaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen beserta staf karyawan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis serta memberikan pelayanan yang terbaik selama penulis mengemban pendidikan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Akhirnya, semoga setiap amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari-Nya. Aamiin Allahumma Aamiin.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 11 Desember 2024

Penulis

ABSTRAK

Mardiyatur Rohmah, 2025 : *Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler Pada Unggahan Pemberitaan Debat Pilkada 2024 di Media Televisi TVOne (Upaya Pilgub DKI Jakarta dalam Menciptakan Janji Politik).*

Kata Kunci : Analisis Wacana Kritis, Unggahan Pemberitaan Debat Pilkada 2024, Media Televisi TVOne

Pemilihan Pilkada 2024 yang telah dilaksanakan secara serentak pada tanggal 27 November 2024 tercatat sekitar 545 daerah dengan kandidat sebanyak 1.556 pasangan. Berbagai media pun mulai menyajikan beragam informasi untuk menarik perhatian masyarakat seputar kandidat calon yang akan mengusung performanya dalam pemilihan Pilkada 2024. Seperti pada unggahan youtube media televisi TVOne dalam menayangkan berita seputar debat perdana calon pasangan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta dengan tema penguatan sumber daya manusia (SDM) dan transformasi Jakarta sebagai kota global.

Fokus penelitian ini dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana konstruksi pemberitaan debat pilgub DKI Jakarta 2024 dalam program “Kabar Pilkada” di unggahan youtube Media Televisi TVOne? 2) Bagaimana analisis wacana kritis model Roger Fowler dalam aspek kosakata yang digunakan pada pemberitaan debat pilgub DKI Jakarta 2024 dalam program “Kabar Pilkada” di unggahan youtube Media Televisi TVOne?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui konstruksi pemberitaan debat pilgub DKI Jakarta 2024 dalam program “Kabar Pilkada” di Unggahan Youtube Media Televisi TVOne. 2) Untuk mengetahui analisis wacana kritis model Roger Fowler dalam aspek kosakata yang digunakan pada pemberitaan debat pilgub DKI Jakarta 2024 dalam program “Kabar Pilkada” di Unggahan Youtube Media Televisi TVOne.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data ini menggunakan data primer (menganalisis pemberitaan debat pilgub DKI Jakarta 2024) dan data skunder (memperkuat analisis dengan tambahan sumber-sumber yang memperkuat). Kemudian, teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis teks, yakni menganalisis pemberitaan debat pilkada 2024 di unggahan youtube media televisi TVOne menggunakan analisis wacana kritis model Roger Fowler dalam aspek kosakata.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Warganet menilai setiap program yang ditawarkan oleh ketiga kandidat pasangan calon gubernur dan wakil gubernur terbilang tidak realistis karena kurang memperhatikan anggaran dari pemerintahan DKI Jakarta; 2) Analisis wacana kritis model Roger Fowler dalam pemberitaan debat pilkada 2024 di unggahan youtube media televisi TVOne ditemukan beberapa kosakata yang mengandung makna ideologi janji politik, diantaranya dalam aspek kosakata membuat klasifikasi, kosakata membatasi pandangan, kosakata pertarungan wacana, dan kosakata marjinalisasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	20

BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
BAB IV	41
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Obyek Penelitian	41
B. Penyajian dan Analisis Data	49
C. Pembahasan Temuan.....	89
BAB V.....	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	103
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	19
4.1 Perbincangan dan Sentimen	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Logo TVOne	43
4.2 Candidate Comparasion	51
4.3 Newstrend Candidate	52
4.4 Negative Issues	54
4.5 Pendapat Juru Bicara Calon Pertama	57
4.6 Pendapat Juru Bicara Calon Kedua	60
4.7 Pendapat Juru Bicara Calon Ketiga	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemilihan kepala daerah atau yang biasa dikenal sebagai Pilkada merupakan pemilihan umum yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur serta adil setiap lima tahun sekali.² Pelaksanaan Pilkada bertujuan untuk mengelola dinamika politik lokal dengan menghadirkan beberapa pasangan calon diantaranya gubernur, bupati ataupun walikota. Adapun pelaksanaannya dilakukan melalui proses demokratis secara periodik oleh masyarakat.

Dalam pemilihan Pilkada tahun kemarin yang dilaksanakan serentak bertepatan pada tanggal 27 November 2024, tercatat sebanyak 545 daerah dengan kandidat sebanyak 1.556 pasangan telah terdaftar didalamnya. Hal ini meliputi 37 provinsi dengan 103 pasangan calon gubernur dan wakil gubernur, 415 kabupaten dengan 1.168 pasangan calon bupati dan wakil bupati, serta 93 kota dengan 284 pasangan calon walikota dan wakil walikota.³

Pelaksanaan pemilihan Pilkada tahun kemarin, menjadi sebuah antusiasme yang paling ditunggu oleh para awak media. Berbagai macam wacana berita pun mulai ditampilkan dengan sajian yang bervariasi dan interaktif untuk menarik perhatian masyarakat mengenai kandidat calon yang akan mengusung performanya dalam pemilihan Pilkada 2024.

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang tahun 1945 tentang Prinsip Utama Pemilu yang Wajib ditaati, Pasal 22E ayat (1).

³ Topan Yuniarto, "Pilkada Serentak : Antara Keberhasilan dan Kegagalan Pemimpin Hasil Pilkada", 27 November 2024, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pilkada-serentak-antara-keberhasilan-dan-kegagalan-pemimpin-hasil-pilkada>

Media sendiri merupakan sebuah sistem yang menghubungkan antara individu dan lembaga-lembaga yang terikat. Sehingga, dalam hubungannya tentu akan ada resiprok (saling mempengaruhi) dan pola hubungannya berkaitan erat dengan sistem dan struktur politik yang berlaku dalam suatu negara. Hal ini juga tidak luput dari falsafah politik suatu negara dilihat dari sejarah perkembangan pers dunia.⁴

Salah satunya wacana yang ditampilkan oleh media online antaranews yang mewacanakan berita mengenai kekecewaan masyarakat terhadap pemerintahan dalam menyingkapi permasalahan yang belum terselesaikan sampai sekarang contohnya kasus kampung bayam dan kasus pengusuran pedagang kaki lima yang tidak bisa untuk berjualan lagi.⁵ Pewacanaan ini ditampilkan sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh masyarakat terhadap pilgub DKI Jakarta 2024 yaitu dengan melakukan golput kepada seluruh kandidat yang telah dicalonkan. Sehingga, dari wacana yang telah ditampilkan dalam ruang publik sebelum debat perdana pilgub DKI Jakarta dilaksanakan para kandidat berusaha untuk menarik kembali antusiasme masyarakat dengan memberikan visi misi terbaik mereka untuk kemajuan Jakarta di masa depan nanti.

Hal ini seperti yang ditampilkan dalam unggahan media seperti Metro TV ataupun TVONE. Dalam unggahan yang disajikan oleh kedua media tersebut menuai reaksi yang berbeda-beda untuk setiap penontonnya, hal ini

⁴ Annisa Eka Syafrina, *Komunikasi Massa*, (Jawa Barat : CV. Mega Press Nusantara, 2022), 85, <https://repository.ubharajaya.ac.id/19661/1/BUKU%20KOMUNIKASI%20MASA.pdf>

⁵ Sri Muryono, "Pilkada Jakarta Dinilai Tidak Mencerminkan Aspirasi Masyarakat", 23 September 2024, <https://www.antaranews.com/berita/4351627/pilkada-jakarta-dinilai-tidak-mencerminkan-aspirasi-masyarakat>

didasarkan pada penyampaian suatu berita ataupun dukungan yang paling banyak diberikan kepada salah satu kandidatnya. Salah satunya pada unggahan yang ditampilkan oleh media Metro TV mengenai hasil dari debat perdana yang telah dilakukan oleh ketiga pasangan calon Gubernur DKI Jakarta dalam penyampaian visi dan misi serta kebijakan yang akan dilaksanakan dalam tema penguatan sumber daya manusia (SDM) dan transformasi Jakarta menjadi Kota Global.

Media Metro TV cenderung dalam mewacanakan suatu berita terlihat tidak memihak terhadap siapa-siapa atau netral karena penyampaian yang disajikan lebih berfokus mengenai penyampaian kebijakan para kandidat untuk kemajuan Jakarta kedepannya. Media Metro TV lebih berfokus pada upaya yang ingin diberikan oleh para kandidat dapat terealisasi atau tidak mengingat pada debat perdana tersebut kurang dalam menampilkan kebijakan yang akan dilaksanakan ketika Jakarta tidak menjadi ibukota nantinya.⁶ Para kandidat hanya terfokus untuk menarik perhatian para gen z dengan visi dan misinya seperti Paslon Pertama yaitu Ridwan Kamil dan Suswono yang memberikan terobosan baru bagi kemajuan Jakarta seperti menyediakan sekolah gratis, transportasi publik yang terintegrasi terjangkau, dana RW 1 miliar setiap 5 tahun dan lainnya. Paslon Kedua yaitu Dharma dan Kun yang ingin menjadikan Jakarta sebagai Pusat Perekonomian Nasional dan Global, Mewujudkan inovasi perbaikan desain tata ruang Jakarta, dan lainnya. Sedangkan, Paslon Ketiga yaitu Pramono dan Rano Karno berupaya untuk

⁶ Metro TV, "Debat Perdana Pilgub Jakarta Dinilai Ingin Ambil Hati Swing Voters", 8 Oktober 2024, Video, 3:37, <https://youtu.be/0GTLHqioHRo?si=YGC6zhdNUHFitQie>

menyediakan Job Fair tiap bulan sekali di setiap kecamatan, Work From Anywhere untuk setiap ASN, BUMD, dan Swasta, Kesejahteraan guru honorer dan guru keagamaan dan lainnya.

Sedangkan Media TVONE dalam mewacanakan berita hasil debat perdana lebih memihak pada salah satu kandidat yaitu pasangan calon ketiga Pramono dan Rano Karno. Hal ini didasarkan pada argumen yang ditampilkan oleh media TVONE itu sendiri yang beranggapan bahwa setiap visi dan misi yang ditampilkan oleh para kandidat terbilang memiliki nilai positifnya sendiri namun kurang dalam memberikan sentiment positif bagi para masyarakatnya. Seperti kandidat paslon pertama yaitu Ridwan Kamil dan Suswono dalam sajian visi dan misinya terbilang kurang realistis untuk diwujudkan kedepannya karena mempengaruhi anggaran yang menjadi permasalahan utama di Jakarta, sedangkan kandidat paslon kedua yaitu Dharma Pongrekun dan Kun Wardana kurang dalam menarik simpati masyarakat karena terbilang sosok baru dalam dunia politik sehingga masyarakat hanya terfokus pada dua kandidat lainnya. Namun, berbeda dengan pasangan calon ketiga yaitu Pramono dan Rano Karno yang telah mendapatkan sentimen positif yang paling banyak dari masyarakat sehingga pewacanaan yang ditampilkan dalam media TVONE lebih menonjolkan kebijakan yang diberikan oleh paslon ketiga daripada kedua paslon lainnya.⁷

Penjabaran diatas memiliki konteks yang berbeda dalam analisis wacana karena setiap pemaknaan dan tujuan dari penggunaan setiap bahasa

⁷ tvOneNews, "Debat Perdana Pilgub Jakarta, Siap Rebut Hati Warga?", 9 Oktober 2024, Video, 5:11, https://youtu.be/ubrt_BFFD-I?si=LHp-XHjoTj5Fan9-

yang ditampilkan oleh suatu media memiliki tujuan untuk memberikan sebuah representasi terhadap subjek, tema ataupun strategi yang ingin disajikan oleh suatu informasi. Hal ini dapat dibongkar melalui perspektif yang digunakan dan topik yang sedang dibicarakan. Sehingga, penggunaan bahasa dalam analisis wacana selalu disinggung dengan adanya hubungan kekuasaan yang ingin membentuk suatu subjek tertentu melalui tindakan representasi yang terdapat dalam sebuah masyarakat.⁸

Sedangkan dalam perspektif analisis wacana kritis, penggunaan bahasa bukan hanya digambarkan sebagai aspek dari kebahasaan saja tetapi juga menghubungkan dengan adanya konteks. Konteks tersebut digunakan dalam sebuah penggunaan bahasa dengan tujuan dan praktik tertentu, salah satunya adalah praktik kekuasaan.⁹ Di antara praktik kekuasaan yang disajikan dalam sebuah wacana terdapat sebuah kontrol yang mengatur didalamnya, yaitu kontrol atas konteks yang bermaksud bahwa wacana dapat dilihat dari siapa yang boleh untuk berbicara dan siapa yang boleh hanya mendengar. Serta kontrol atas struktur wacana yang bermaksud bahwa wacana bisa dikuasai oleh seseorang yang dapat menentukan mana yang perlu ditampilkan dan mana yang tidak perlu untuk ditampilkan.¹⁰

Selain praktik kekuasaan juga terdapat praktik lainnya yaitu praktik ideologi. Dalam praktik ideologi ini penggunaan bahasa dibangun oleh suatu

⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)* (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011), 5-6

⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)* (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011), 7

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)* (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011), 12

kelompok yang paling dominan dengan tujuan agar wacana yang disajikan dapat mereproduksi dan melegitimasi dominasi tersebut. Salah satu strategi yang dijalankan yaitu dengan membangun sebuah kesadaran kepada khalayak bahwa dominasi tersebut dapat diterima secara *taken for granted*. Sehingga, penggunaan dan penempatan bahasa dalam praktik ideologi ini dapat dilihat dari kelompok yang paling berperan dalam pembentukan suatu wacana tersebut.¹¹

Menurut Roger Fowler, terdapat dua hal yang mendasari penggunaan bahasa dalam sebuah wacana yaitu struktur dan fungsi bahasa yang mana kedua hal ini disediakan sebagai sebuah alat komunikasi kepada khalayak. Dalam penggunaan lainnya, Roger Fowler juga menempatkan bahasa sebagai sebuah praktik untuk mengetahui adanya praktik ideologi dalam suatu wacana. Hal ini pun didasarkan pada dua aspek yang digunakan dalam wacana media yaitu kosakata yang berupa kosakata : membuat klasifikasi, kosakata : membatasi pandangan, kosakata : pertarungan wacana, kosakata : marjinalisasi. Serta tata bahasa yang berupa kalimat aktif dan kalimat pasif.¹²

Oleh Karena itu, mencangkup dari topik yang ingin dibahas mengenai unggahan youtube media televisi TVOne dalam menyajikan Pemberitaan Debat PILKADA 2024 (Calon Pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta) di Program “Kabar Pilkada”. Peneliti akan memfokuskan terhadap setiap kosakata yang mengandung nilai Janji Politik yang termuat dalam

¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)* (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011), 13

¹² Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)* (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011), 133

perdebatan tiga Calon Pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta mengenai “Visi dan Misi yang akan dijalankan selama 5 tahun kedepan” yang berfokus pada tema mengenai penguatan sumber daya manusia (SDM) dan transformasi Jakarta menjadi kota global dengan judul “Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler Pada Unggahan Pemberitaan Debat Pilkada 2024 di Media Televisi TVONE (Upaya Pilgub DKI Jakarta dalam Menciptakan Janji Politik)”.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan bagian yang digunakan untuk mencari jawaban dari setiap rumusan masalah dalam proses penelitian. Dalam penyusunan perumusan masalah harus disajikan secara singkat, jelas, tegas, spesifik, serta operasional dengan menggunakan bentuk kalimat tanya.¹³

Sehingga berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, terdapat permasalahan yang harus dikaji secara rinci dan detail. Maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Kontruksi Pemberitaan Debat Pilgub DKI Jakarta 2024 dalam Program “Kabar Pilkada” di Unggahan Youtube Media Televisi TVOne?
2. Bagaimana Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler dalam Aspek Kosakata yang digunakan pada Pemberitaan Debat Pilgub DKI Jakarta 2024 dalam Program “Kabar Pilkada” di Unggahan Youtube Media Televisi TVOne?

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 92

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian dan dalam mencapainya tujuan penelitian harus mengacu pada setiap masalah yang telah dirumuskan dalam konteks penelitian sebelumnya.¹⁴

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Kontruksi Pemberitaan Debat Pilgub DKI Jakarta 2024 dalam Program “Kabar Pilkada” di Unggahan Youtube Media Televisi TVOne.
2. Untuk Mengetahui Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler dalam Aspek Kosakata yang digunakan pada Pemberitaan Debat Pilgub DKI Jakarta 2024 dalam Program “Kabar Pilkada” di Unggahan Youtube Media Televisi TVOne.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisikan mengenai kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan sebuah penelitian. Dalam manfaat penelitian sendiri terdapat dua hal yang harus disajikan dengan realistis yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis seperti contohnya manfaat bagi peneliti, instansi ataupun masyarakat.¹⁵

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 92 - 93

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93

Sehingga melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi setiap pihak yang membutuhkan informasi terkait penelitian yang serupa. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sebuah rujukan ataupun acuan dalam penyusunan karya ilmiah bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya mengenai penelitian terkait analisis wacana dalam sebuah pemberitaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada peneliti mengenai Analisis Wacana Model Roger Fowler dalam suatu unggahan pemberitaan media televisi TVONE.
- 2) Penelitian ini dimanfaatkan kepada peneliti sebagai bentuk tugas akhir untuk memenuhi persyaratan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bentuk literatur yang dapat digunakan sebagai bentuk rujukan guna kepentingan perpustakaan UIN KHAS Jember serta sebagai bentuk referensi bagi setiap mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama yaitu Analisis Wacana Model Roger Fowler dalam suatu unggahan pemberitaan media televisi TVONE.

c. Bagi Lembaga

Memberikan segala bentuk informasi terkait Analisis Wacana Model Roger Fowler dalam suatu unggahan pemberitaan media televisi TVONE. Serta memberikan sumbangan wawasan pemikiran dan masukan positif.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah edukasi kepada masyarakat mengenai sumber informasi yang disajikan dalam suatu unggahan berita di media terutama televisi bahwa setiap penggunaan kosakata yang ditampilkan tidak hanya ditujukan agar dapat mudah untuk dipahami namun juga terdapat makna ideologi didalamnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai istilah yang penting dan menjadi titik perhatian peneliti dalam suatu judul penelitian. Tujuannya sendiri adalah untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam setiap makna istilah yang akan disajikan oleh peneliti.¹⁶

Adapun definisi istilah yang disajikan untuk menjawab setiap pernyataan di atas adalah sebagai berikut :

1. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan bentuk upaya untuk mengungkapkan makna dari suatu teks pada setiap fenomena yang sedang terjadi dalam masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui kepentingan

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93

yang tersembunyi didalamnya. Analisis wacana kritis juga digunakan untuk mengungkapkan fakta penting melalui penggunaan bahasa yang disajikan sebagai alat kekuasaan dalam masyarakat.

Sehingga, dalam penggunaannya untuk menganalisis suatu karya sastra seperti berita analisis wacana kritis menerapkan tiga konsep yang berbeda. Pertama, melalui jenis bahasa yang digunakan dalam suatu bidang, contohnya politik. Kedua, melalui penggunaan wacana yang digunakan sebagai bentuk praktik sosial. Ketiga, melalui penggunaan wacana konkret yang digunakan sebagai bentuk pemaknaan yang berasal dari pengalaman atau perspektif tertentu.¹⁷

2. Model Roger Fowler

Model Roger Fowler merupakan salah satu dari lima model analisis yang terdapat dalam analisis wacana. Dalam analisisnya, model Roger Fowler berfokus pada menganalisis penggunaan kosakata dan tata bahasa yang digunakan dalam suatu wacana dengan tujuan untuk mengungkapkan praktik ideologi didalamnya.

Model Roger Fowler juga memiliki beberapa elemen untuk menganalisis suatu wacana. Pertama, kosakata yang terdiri dari beberapa bagian yaitu kosakata : membuat klasifikasi, kosakata : membatasi pandangan, kosakata : pertarungan wacana, dan kosakata : marjinalisasi.

¹⁷ Rohana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana* (Makassar : CV. Samudra Alif Mim, 2015), 17-25, <https://eprints.unm.ac.id/19564/>

Kedua, tata bahasa yang terdiri dari dua bagian yaitu efek bentuk kalimat pasif : penghilangan pelaku dan efek nominalisasi : penghilangan pelaku.¹⁸

3. Berita

Berita merupakan informasi yang aktual dengan menyajikan berbagai fakta maupun opini yang dapat menarik perhatian banyak orang. Selain itu, berita juga merupakan sekumpulan dari banyaknya informasi yang dikemas oleh para wartawan dan disebarluaskan kepada seluruh masyarakat melalui media massa ataupun media online.

Dalam sajian informasinya, berita memiliki ciri-ciri yang harus diperhatikan dalam penulisannya yaitu berita harus bersifat faktual artinya informasi yang disajikan telah sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan bukan rekayasa semata, berita harus bersifat aktual artinya informasi yang akan disampaikan benar-benar ramai dibicarakan dalam masyarakat, berita harus bersifat objektif yang artinya berita yang telah disebarluaskan tidak ada opini yang tercantum didalamnya.¹⁹

4. Media Massa Televisi

Media Massa merupakan seperangkat alat komunikasi yang digunakan pada skala yang besar, terdiri dari cakupan setiap orang yang berada dalam masyarakat. Media massa merujuk pada beberapa media komunikasi yang diantaranya, majalah, film, rekaman musik, buku, surat kabar, radio maupun televisi.

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)* (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011), 133 -152

¹⁹ Natasya Humaira, "Pengertian Berita dari Para Ahli, Jenis dan Contoh Teksnya", 21 April 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6683967/pengertian-berita-dari-para-ahli-jenis-dan-contoh-teksnya>

Televisi merupakan salah satu media penyiaran yang utama dengan didesain melalui proses transmisi dan penerimaan pesan dengan menggunakan saluran tertentu. Media televisi juga memberikan sejumlah sajian informasi dan berita yang berbentuk seperti acara musik, sinetron, drama, iklan, talk show, dokumenter, berita, dan lainnya.²⁰

5. Pilkada

Pilkada atau pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah adalah pemilu untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.²¹

Dalam pemilihannya terdapat tiga kandidat utama yang harus dipilih oleh masyarakat yaitu pemilihan gubernur, bupati dan walikota. Serta pelaksanaannya Pilkada diatur Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan dibantu Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu).

F. Sistematika Pembahasan

Dalam laporan penelitian terdapat sistematika pembahasan berisi mengenai deskripsi alur yang disajikan dalam sebuah skripsi dimulai dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup. Penggunaan format penulisan dalam sistematika pembahasan ini adalah bentuk deskriptif naratif.

²⁰ Basuki Agus Suparno, dkk, *Media Komunikasi (Representasi Budaya dan Kekuasaan)* (Surakarta : UNS Press, 2016), 38-45, <http://eprints.upnyk.ac.id/19267/>

²¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum

Berikut penjabaran terkait sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi beberapa uraian dari mulai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi dua uraian yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori, hal ini digunakan untuk menganalisis penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler Pada Unggahan Pemberitaan Debat PILKADA 2024 di Media Televisi TVOne (Upaya Pilgub DKI Jakarta Dalam Menciptakan Janji Politik).

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi uraian mengenai metode yang akan digunakan oleh peneliti saat penelitian nantinya yang membahas beberapa hal yaitu diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini berisi uraian mengenai pembahasan dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Beberapa hal yang dibahas diantaranya yaitu gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dan saran. Pada isi kesimpulan berfokus membahas mengenai simpulan yang telah didapatkan dari penelitian mulai bab 1 sampai bab 4, sedangkan saran berfokus untuk membahas mengenai masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas penelitian yang sama yaitu analisis wacana model Roger Fowler dalam sebuah unggahan pemberitaan di suatu media televisi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memuat berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lainnya dengan pembahasan yang sama yaitu analisis wacana dalam sebuah unggahan pemberitaan di media televisi. Berikut ringkasan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

1. Tegar Fajar Prasetya, dalam jurnal dengan judul “Pemberitaan Pembacokan Aparat Kepolisian di Jambi Pada Media Online CNN Indonesia dan Detik News : Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian melalui pengumpulan data, penafsiran data dan penyajian hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan pada media pertama terdapat penggunaan kosakata klasifikasi seperti gangster, dan penggunaan kosakata membatasi pandangan seperti berupaya. Sedangkan, pada media kedua terdapat penggunaan kosakata klasifikasi seperti geng motor, serta penggunaan kosakata membatasi pandangan seperti melerai.²²
2. Abdul Latif, dalam skripsi dengan judul “Analisis Wacana di Tabloid Media Umat Dalam Pemberitaan Wabah Virus Corona Pada Rubrik “Media Utama” Edisi 263-265”. Metode penelitian yang digunakan dalam

²² Tegar Fajar Prasetya, “Pemberitaan Pembacokan Aparat Kepolisian di Jambi Pada Media Online CNN Indonesia dan Detik News : Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler”, *Jurnal Sitasi Ilmiah*, 2(1), 2024, 64-65, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/si/article/view/8254>

penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis interpretatif. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan penggunaan kosakata dan tata bahasa yang berlebihan dalam menggambarkan sebuah situasi misalnya kata bergelimpangan yang ingin menunjukkan bahwa banyaknya korban masih bergeletak dimana-mana.²³

3. Vera Wardani, dkk dalam jurnal dengan judul “Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler Dalam Wacana Teks Berita Tentang “Penyerangan Hamas Palestina Terhadap Israel” Dalam Tiga Sumber Berita Online”. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menjelaskan, memahami, dan merinci fenomena yang sedang diteliti secara mendalam. Hasil dari penelitian ini adalah pada berita pertama ditemukan bahwa kosakata maupun tata bahasa yang digunakan membatasi pandangan, menciptakan pertarungan wacana. Pada berita kedua ditemukan bahwa kosakata dan tata bahasa yang digunakan mengidentifikasi pihak dalam konflik dengan menciptakan kesan provokasi. Pada berita ketiga ditemukan bahwa kosakata dan tata bahasa yang membatasi pandangan bahwa dengan memberikan kesan yang dramatis kepada Israel.²⁴
4. Rifaldo Musthofa, dalam skripsi dengan judul “Analisis Wacana Keagamaan: Telaah Akun Instagram @KabarMuhammadiyah Perspektif

²³ Abdul Latif, “Analisis Wacana di Tabloid Media Umat Dalam Pemberitaan Wabah Virus Corona Pada Rubrik “Media Utama” Edisi 263-265”, (*Skripsi, Universitas Muhamadiyah Mataram*, 2021), 79

²⁴ Vera Wardani, dkk, “Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler Dalam Wacana Teks Berita Tentang “Penyerangan Hamas Palestina Terhadap Israel” Dalam Tiga Sumber berita”, *Jurnal Metrum*, 1(1), 2023, 73-74, <https://jurnal.mkmandiri.com/index.php/JMKM/article/view/8>

Roger Fowler. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan mencari sumber tulisan melalui internet dilanjutkan dengan menginterpretasi dan menganalisis objek data yang akan dikaji. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan penggunaan kosakata dan tata bahasa yang menimbulkan dialektika secara demokratis sehingga menghasilkan kontestasi wacana.²⁵

5. Dyanti Nadila, dalam jurnal dengan judul “Analisis Wacana Kritis Roger Fowler Pada Berita KKB Tembak Warga Kampung Kago”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial melalui data yang diambil dari teks ataupun buku. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa terdapat penggunaan kosakata dan tata bahasa, yaitu menggunakan pasivasi aktif yang mana dalam berita yang dibahas lebih memberitakan mengenai pelaku daripada korban dan juga menggunakan pasivasi pasif yang kurang dalam memberitakan korban.²⁶

²⁵ Rifaldo Musthofa, “Analisis Wacana Keagamaan: Telaah Akun Instagram @KabarMuhammadiyah Perspektif Roger Fowler”, (*Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023*), 80

²⁶ Dyanti Nadila, “Analisis Wacana Kritis Roger Fowler Pada Berita KKB Tembak Warga Kampung Kago”, *Jurnal Sitasi Ilmiah*, 2(1), 2024, 31, <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/si/article/view/8244/4322>

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tegar Fajar Prasetya, (2024)	Pemberitaan Pembacokan Aparat Kepolisian di Jambi Pada Media Online CNN Indonesia dan Detik News : Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler.	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis wacana model Roger Fowler untuk menganalisis pemberitaan.	Perbedaannya adalah berita dan media yang dikaji berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan berita kekerasan fisik dalam media online, sedangkan penelitian saya menggunakan berita Pilkada dalam media televisi. Serta penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian saya memakai metode kualitatif deskriptif.
2.	Abdul Latif, (2021)	Analisis Wacana di Tabloid Media Umat dalam Pemberitaan Wabah Virus Corona pada Rubrik “Media Utama” Edisi 263-265.	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis wacana model Roger Fowler untuk menganalisis pemberitaan.	Perbedaannya adalah berita dan media yang dikaji berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan berita wabah virus corona dalam media tabloid, sedangkan penelitian saya menggunakan berita Pilkada dalam media televisi. Serta penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan analisis interpretatif, sedangkan penelitian saya memakai kualitatif deskriptif
3.	Vera Wardani, dkk, (2023)	Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler dalam Wacana Teks Berita Tentang “Penyerangan Hamas Palestina	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis wacana model Roger Fowler untuk menganalisis pemberitaan.	Perbedaannya adalah berita dan media yang dikaji berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan berita Palestina dan Israel dalam media online, sedangkan penelitian saya

		Terhadap Israel” dalam Tiga Sumber Berita Online.	Serta sama-sama dalam menggunakan metode kualitatif deskriptif.	menggunakan berita Pilkada dalam media televisi.
4.	Rifaldo Musthofa, (2023)	Analisis Wacana Keagamaan: Telaah Akun Instagram @kabarMuhammadiyah Perspektif Roger Fowler.	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis wacana model Roger Fowler untuk menganalisis pemberitaan. Serta sama-sama dalam menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Perbedaannya adalah berita dan media yang dikaji berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan berita agama dalam media sosial, sedangkan penelitian saya menggunakan berita Pilkada dalam media televisi.
5.	Dyanti Nadila, (2024)	Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler pada Berita KKB Tembak Warga Kampung Kago.	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis wacana model Roger Fowler untuk menganalisis pemberitaan. Serta sama-sama dalam menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Perbedaannya adalah berita dan media yang dikaji berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan berita kekerasan fisik dalam media online, sedangkan penelitian saya menggunakan berita Pilkada dalam media televisi.

Sumber : Diolah oleh penulis dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Pengertian Wacana

Wacana merupakan salah satu kajian ilmu linguistik yang memiliki kedudukan lebih luas dari klausa dan kalimat, dikarenakan wacana mencakup gagasan dan konsep dari suatu teks. Wacana sendiri dalam bahasa Inggris disebut sebagai *discourse* yang bermakna ungkapan yang disampaikan dalam suatu interaksi komunikasi.

Wacana juga didefinisikan sebagai satuan bahasa berlandaskan pada setiap kata yang digunakan untuk komunikasi dalam konteks sosial. Hal ini dapat dikaji dari peristiwa komunikasi secara lisan yang menyatakan bahwa wacana digunakan sebagai proses komunikasi antara penyapa dan pesapa berupa ujaran baik dalam bentuk teks yang disampaikan secara lisan. Contohnya, monolog, dialog, pidato, wawancara, debat, dan ujaran lainnya.

Selain itu, wacana juga dapat dikaji melalui peristiwa komunikasi secara tulis yang mana wacana dapat digunakan sebagai proses komunikasi melalui pengungkapan ide ataupun gagasan dari penyapa berupa teks tertulis yang dapat dibaca. Contohnya, selebaran, poster, koran, majalah, buku, dan teks tertulis lainnya yang mengandung unsur kebahasaan.

Berdasarkan dari definisi diatas, suatu teks dalam wacana harus berlandaskan dan memenuhi persyaratan dari ciri-ciri yang telah ada. Berikut diantaranya :

- a. Topik, wacana yang disajikan dalam suatu teks harus berisi sesuatu hal yang memiliki makna untuk mengungkapkan suatu ekspresi yang ingin disampaikan kepada pendengar ataupun pembaca.
- b. Kohesi dan koherensi, kohesi merupakan perpaduan antara unsur sintaksis antara satu dengan yang lain dalam suatu wacana. Sedangkan, koherensi merupakan rekaman kebahasaan dari suatu peristiwa komunikasi.

- c. Tujuan, wacana yang disajikan dalam suatu teks harus berfungsi dengan sajian secara informatif, emotif, sikap, persuasif dan asosiatif.
- d. Teks, ko-teks, dan konteks. Wacana yang disajikan dalam suatu teks melingkupi banyak hal seperti situasi pembicaraan, pembicara, pendengar, waktu, topik, tempat, adegan, peristiwa, bentuk amanat, kode dan media (konteks) yang memiliki kesejajaran, koordinatif, dan hubungan teks dengan teks lainnya (ko-teks).²⁷

2. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan salah satu unit analisis yang berbasis linguistik dengan mengedepankan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan dalam suatu proses komunikasi. Analisis wacana sendiri bertujuan agar suatu teks yang ingin disampaikan dapat sesuai dengan pola atau tatanan dari unit kebahasaan.

Sehingga dalam analisisnya, unit kebahasaan yang dikaji analisis wacana dalam cakupan ilmu linguistik dapat berupa sintaksis, pragmatik, morfologi dan linguistik makro seperti sociolinguistik, pragmatik, psikolinguistik. Berikut beberapa definisi analisis wacana dari beberapa ahli, yaitu diantaranya :

- a. Menurut Edmonsom (1881 : 4), analisis wacana merupakan analisis bahasa yang tidak bisa dibatasi melalui bentuk-bentuk linguistik saja karena dalam kajiannya bentuk linguistik tersebut memiliki tujuan dan fungsi untuk melayani setiap urusan manusia.

²⁷ Rohana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana* (Makassar : CV. Samudra Alif Mim, 2015), 3-5, <https://eprints.unm.ac.id/19564/>

- b. Menurut Stubbs (1983 : 1), analisis wacana merupakan kajian organisasi bahasa di atas kalimat atau klausa dengan mengkaji unit-unit linguistik secara luas dalam percakapan ataupun teks tertulis.
- c. Menurut Deese (1984 : 72), analisis wacana merupakan perangkat proposisi yang memiliki hubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohehi bagi setiap pendengar ataupun pembaca.
- d. Menurut Richards et. Al (1987 : 83-84), analisis wacana merupakan penggunaan bahasa yang diproduksi dalam suatu kegiatan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
- e. Menurut Fairclough (1995 : 7), analisis wacana merupakan analisis untuk mengetahui cara teks berkerja dalam suatu praktik sosial budaya.²⁸

3. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan analisis yang tidak semata hanya menganalisis suatu teks saja melainkan juga menganalisis mengenai bentuk-bentuk sistematis dari hubungan antar elemen pada proses sosial. Analisis wacana kritis juga bukanlah aktivitas yang memberikan suatu komentar terhadap suatu teks saja melainkan juga menganalisis secara sistematis dari teks. Berikut beberapa definisi analisis wacana dari beberapa ahli, yaitu :

- a. Menurut Darma, analisis wacana kritis merupakan sebuah proses untuk memberikan suatu penjelasan dari teks yang ingin dikaji oleh

²⁸ Rohana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana* (Makassar : CV. Samudra Alif Mim, 2015), 10-15, <https://eprints.unm.ac.id/19564/>

seorang individu maupun kelompok yang menampilkan subyek paling dominan dari suatu teks dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya.

- b. Menurut Wijana dan Rohmadi, analisis wacana kritis merupakan analisis untuk mempertimbangkan suatu konteks dari wacana seperti latar, situasi maupun kondisi.
- c. Menurut Eriyanto, analisis wacana kritis merupakan analisis yang terbagi dalam lima karakteristik yaitu tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi. Berikut diantaranya :
 - 1) Tindakan, memiliki makna yaitu suatu teks diproduksi dengan tujuan tertentu seperti membujuk, mengkritik, menolak, ataupun mengajak. Hal ini dilakukan dalam kesadaran penuh saat memproduksi suatu teks tersebut.
 - 2) Konteks, memiliki makna yaitu suatu teks diproduksi karena adanya pengaruh didalamnya, seperti siapa yang sedang dibicarakan, lingkungan mana yang sedang dibahas, dan siapa yang memproduksi suatu teks tersebut.
 - 3) Historis, memiliki makna yaitu suatu teks yang diproduksi memiliki rentang waktu untuk mempengaruhi setiap pendengar ataupun pembaca nantinya.
 - 4) Kekuasaan, memiliki makna yaitu suatu teks yang diproduksi memiliki tujuan untuk memperluas cakupan kekuasaan dengan

menyudutkan kekuatan lawan dan alat untuk mengimplementasikan kebijakan dari penguasa.

- 5) Ideologi, memiliki makna yaitu suatu teks yang diproduksi terdapat propaganda dari kaum minoritas dengan menyajikan keyakinan dan paham tertentu agar mudah untuk diterima oleh khalayak.²⁹

4. Model-model Analisis Wacana Kritis

Dalam kajian analisis wacana kritis terdapat lima model yang menjadi landasan utama untuk menentukan cara penggunaan dalam menganalisis suatu wacana baik secara lisan maupun tulisan. Lima model tersebut diantaranya Model Roger Fowler, Model Theo Van Leeuwen, Model Sara Mills, Model Teun A. Van Dijk, dan Model Norman Fairclough. Dari kelima model tersebut memiliki bentuk analisisnya sendiri, yaitu

- a. Model Roger Fowler, dalam kajiannya model ini berfokus untuk menganalisis wacana dari suatu teks melalui penggunaan kosakata dan tata bahasa.³⁰
- b. Model Theo Van Leeuwen, dalam kajiannya model ini berfokus untuk menganalisis wacana dari suatu teks melalui inklusi dan

²⁹ Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis (Sebuah Teori dan Implementasi)*, (Kotabumi : Universitas Muhammadiyah kotabumi, 2019), 18-21, <https://repository.umko.ac.id/id/eprint/16/>

³⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011), 133

eksklusi serta relasi kekuasaan melalui aktor yang paling sering ditampilkan dalam suatu wacana tersebut.³¹

- c. Model Sara Mills, dalam kajiannya model ini berfokus untuk menganalisis wacana dari suatu teks melalui posisi subjek (penulis) dan posisi objek (pembaca) dalam menanggapi sebuah peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.³²
- d. Model Teun A. Van Dijk, dalam kajiannya model ini berfokus untuk menganalisis wacana dari suatu teks melalui dimensi teks dan konteks sosial.³³
- e. Model Norman Fairclough, dalam kajiannya model ini berfokus untuk menganalisis wacana dari suatu teks melalui kosakata, semantik, dan tata kalimat. Serta menganalisis bagian koherensi dan kohesivitas yang mengandung pengertian gabungan didalam kata atau kalimat.³⁴

5. Model Roger Fowler

Model Roger Fowler dalam menganalisis suatu wacana terfokus pada dua hal yang menjadi poin penting dalam kajiannya, yaitu kosakata dan tata bahasa. Tujuannya adalah untuk mengungkap adanya praktik ideologi dalam suatu wacana.

³¹ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011), 171

³² Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011), 199

³³ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011), 221

³⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011), 286

Sehingga, dalam menganalisisnya model Roger Fowler membagi beberapa bagian yaitu dalam aspek kosakata yang memiliki beberapa elemen yaitu, kosakata : membuat klasifikasai, kosakata : membatasi pandangan, kosakata : pertarungan wacana, dan kosakata : marjinalisasi. Sedangkan dalam aspek tata bahasa terdapat dua elemen yaitu, penggunaan kalimat aktif dan penggunaan kalimat pasif (Efek bentuk kalimat pasif : penghilangan pelaku dan efek nominalisasi : penghilangan pelaku). Berikut penjelasan secara rinci mengenai kedua aspek yang disajikan dalam model Roger Fowler, yaitu :

a. Kosakata

- 1) Kosakata : membuat klasifikasi, maksudnya adalah sebuah peristiwa harusnya dipandang bukan hanya dari satu sisi saja karena dari banyaknya kata yang digunakan dalam suatu wacana dapat digambarkan bahwa terdapat realitas tersendiri yang harus dipahami secara nyata. Hal ini dikarenakan kata bukanlah terjemahan langsung dari sebuah realitas, melainkan penggunaan kata menyesuaikan dari topik yang disajikan oleh wacana seperti sosial, budaya maupun politik yang mana didalamnya mengandung suatu makna tertentu.
- 2) Kosakata : membatasi pandangan, maksudnya adalah kosakata yang disajikan dalam wacana memiliki pemahaman tertentu ketika disampaikan kepada khalayak. Hal ini dikarenakan wacana berusaha untuk menampilkan sisi baik dari suatu

peristiwa walaupun peristiwa tersebut mengarah kepada tindakan buruk seperti, kekerasan, pemerkosaan, pembunuhan, dan lainnya. Sehingga, model Roger Fowler menganalisis wacana bukan hanya dari peristiwanya saja melainkan juga kosakata yang digunakan tersebut melindungi satu pihak atau tidak.

- 3) Kosakata : pertarungan wacana, maksudnya adalah bahwa setiap pihak mempunyai pendapatnya sendiri dalam menanggapi suatu peristiwa. Sehingga, banyak pihak mulai untuk membuat suatu wacana dengan kosakata sendiri agar pendapat yang ditampilkan dalam wacana tersebut menjadi yang paling banyak diterima oleh khalayak. Hal ini dikarenakan mereka mempunyai klaim kebenaran, dasar pembenar, dan penjelas dalam menanggapi suatu peristiwa yang sedang terjadi.

- 4) Kosakata : marjinalisasi, maksudnya adalah setiap kata yang ditampilkan dalam suatu wacana itu bukanlah sesuatu yang netral, melainkan terdapat maksud ideologi didalamnya. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa pihak yang berupaya untuk membentuk pendapat umum agar dapat meneguhkan serta membenarkan pihak sendiri untuk menjatuhkan pihak lainnya. Sehingga, dalam model Roger Fowler pemilihan kata dapat terlihat dari peristiwa dan aktor yang ditampilkan dalam suatu wacana tersebut.

b. Tata bahasa

- 1) Efek bentuk kalimat pasif : penghilangan pelaku, maksudnya adalah tata bahasa dalam suatu wacana bukan hanya berhubungan pada persoalan teknik kebahasaan saja melainkan juga berhubungan dengan susunan kalimat yang dibentuk agar memiliki suatu makna didalamnya. Dalam aspek ini penggunaan tata bahasa berfokus pada dua hal yaitu penggunaan kalimat aktif yang ditekankan melalui subjek pelaku dari suatu kegiatan dan penggunaan kalimat pasif yang ditekankan melalui sasaran dari suatu pelaku atau tindakan.
- 2) Efek nominalisasi : penghilangan pelaku, maksudnya adalah penggunaan tata bahasa dalam suatu wacana bukan hanya untuk menghilangkan subjek atau pelaku namun juga bisa menghilangkan objek. Sehingga, dalam aspek ini model Roger Fowler memberikan titik perhatian pada representasi mengenai kelompok, seseorang, kegiatan, ataupun peristiwa yang ditampilkan dalam suatu wacana. Hal ini didasarkan bukan hanya melalui penggunaan bahasa secara umum saja melainkan juga dari penggunaan bahasa secara khusus yang memberikan nilai ideologis tertentu.³⁵

³⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011), 135-163

6. Media Massa Televisi

Dalam sejarahnya, televisi berasal dari kata *tele* (Yunani) yang memiliki arti jarak dan *visi* yang memiliki arti citra atau gambar. Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi dari televisi adalah penyajian suatu gambar dan suara dari suatu tempat dengan jarak yang jauh.

Dari fungsinya media massa televisi berfungsi sebagai hiburan, penyebaran informasi serta pendidikan untuk menambah pengetahuan bagi setiap khlayak. Sehingga, program yang disajikan oleh media televisi bermacam-macam jenis berikut diantaranya :

- a. Program Informasi, menyajikan program berupa Berita (*Hard News*, *Soft News*, *Straigh News* dan *Feature*), *Current Affair*, *Magazine*, *Talk Show*, serta Dokumenter.
- b. Program hiburan, menyajikan program berupa Sinetron, FTV (Film Televisi), Musik, *Game Show* atau Kuis, serta *Comedy* atau *Situation Comedy*.
- c. Program gabungan antara informasi dan hiburan, menyajikan program berupa *Infotainment*, *Comedy Talk Show*, serta *Religitainment*.³⁶

7. Berita Pilkada

Berita yang dibahas dalam penelitian ini mencakup tayangan mengenai pemberitaan pasca debat perdana mengenai Visi dan Misi yang akan dijalankan Calon Pasangan Gubernur DKI Jakarta selama 5 tahun

³⁶ Annisa Eka S, *Komunikasi Massa*, (Jatinangor : CV. Mega Press Nusantara, 2022), 38-41, <http://repository.ubharajaya.ac.id/19661/1/BUKU%20KOMUNIKASI%20MASA.pdf>

kedepan yang ditayangkan dalam program berita TVOne “Kabar Pilkada” edisi tanggal 09 Oktober 2024. Dalam tayangannya berisikan mengenai pendapat para netizen, para ahli dan para pendukung calon terkait debat perdana yang telah dilakukan, serta perolehan persentase calon pasangan gubernur yang paling unggul atas setiap Visi dan Misi yang akan direncanakan nantinya.

8. Tahapan Analisis Wacana Kritis Model Roger Pada Unggahan Pemberitaan di Media Televisi TVONE

Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler adalah salah satu model analisis wacana yang paling mudah untuk diteliti karena hanya terfokus pada setiap penggunaan kosakata dan tata bahasa yang digunakan oleh suatu media. Walaupun dalam analisisnya juga berfokus pada pemaknaan ideologi yang terkandung didalamnya. Berbeda dengan model analisis wacana kritis lainnya seperti Model Theo Van Leeuwen yang terfokus pada aspek relasi kekuasaan yang ditampilkan oleh media dengan mengungkapkan kandidat yang paling berkuasa didalamnya, Model Sara Mills yang terfokus pada aspek pandangan dari penulis dan pembaca dalam memaknai suatu ideologi yang dibangun oleh kandidat pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta, serta Model Theun A Van Dijk yang terfokus pada aspek teks (Tematik, Skematik, Latar, Detail, Maksud, dan lainnya), kognisi sosial, analisis sosial.

Walaupun dalam kajiannya ternilai sangat terbatas daripada model-model lainnya karena hanya terfokus pada setiap kosakata dan tata

bahasa tetapi analisis wacana kritis model Roger Fowler dapat mengungkapkan ideologi yang tersembunyi dalam setiap penggunaan katanya sehingga penonton tidak hanya terfokus pada penyampaian argumen atau visi dan misi yang ditampilkan saja tetapi juga memahami ideologi yang sedang dibangun didalamnya. Oleh karena itu, dalam analisis wacana kritis model Roger Fowler ini diperlukan beberapa hal diantaranya :

- a. Pertama, memilih subjek media yang ingin diteliti dengan memperhatikan beberapa hal seperti terdapat problem yang menarik untuk dikaji (contohnya masyarakat yang akan golput dalam pilgub DKI Jakarta), ataupun terdapat kesenjangan (contonya memihak pada salah satu kandidat).
- b. Kedua, memahami wacana yang telah dipilih dengan cara mengkontruksi setiap penyampaiannya dan mengklasifikasikannya dalam 4 aspek kosakata yaitu kosakata : membuat klasifikasi, kosakata : membatasi pandangan, kosakata : pertarungan wacana, dan kosakata : marjinalisasi.
- c. Ketiga, mencari sumber rujukan melalui artikel ataupun jurnal untuk memperkaya setiap istilah kosakata yang digunakan oleh media serta ideologi yang terkandung dalam penggunaan kosakata tersebut.

9. Biografi Roger Fowler

Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress, dan Tony Trew adalah sekelompok pengajar dari Universitas East Anglia. Kehadiran

mereka ditandai dengan diterbitkannya buku berjudul *Language and Control* pada tahun 1979. Pendekatan yang telah mereka lakukan dikenal dengan nama *Critical Linguistics* (memandang bahasa sebagai suatu praktik sosial).

Berbicara mengenai biografi dari keempat tokoh ini. Pertama, Roger Fowler lahir di Worcestershire, Britania Raya pada tanggal 23 Agustus 1938 merupakan salah seorang tokoh terkenal yang ahli dalam bidang bahasa Inggris dan linguistik. Kedua, Robert Hodge lahir di Perth, Australia pada tanggal 25 April 1940 merupakan salah seorang tokoh akademis, penulis, ahli teori dan kritikus Australia.

Ketiga, Gunther Rolf Kress atau biasa dikenal dengan Gunther Kress lahir di Nuremberg, Jerman pada tanggal 26 November 1940 merupakan salah seorang tokoh ahli bahasa dan semiotika. Terakhir, Anthony Andrew Trew atau biasa dikenal dengan Tony Trew lahir di Cape Town pada tanggal 6 Juli 1941 merupakan salah seorang tokoh politikus dan analisis wacana Afrika Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul diatas yaitu “Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler Pada Unggahan Pemberitaan Debat Pilkada 2024 di Media Televisi TVOne (Upaya Pilgub DKI Jakarta dalam Menciptakan Janji Politik)” maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh pengetahuan dan teori terkait pada waktu tertentu. Metode penelitian deskriptif juga menggambarkan suatu fenomena secara sistematis melalui pengelolaan data yang akurat dan teliti.³⁷

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Studi kepustakaan sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan cara membaca, mencatat dan menganalisis dari beberapa literatur seperti buku, majalah, laporan, koran, dan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut.³⁸

³⁷ Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : KBM Indonesia, 2021), 6, <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/EBook%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf>

³⁸ Rifa'I, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2021), 18, <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITI%20AN.pdf>

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang telah dipilih untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam sebuah penelitian. Dalam mendapatkan data tersebut disesuaikan berdasarkan masalah yang ingin dibahas dan dipecahkan.³⁹ Misalnya dalam penelitian ini difokuskan untuk mengungkapkan setiap penggunaan kosakata yang mengandung konteks janji politik menggunakan analisis wacana kritis model Roger Fowler. Sehingga, dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah unggahan berita yang disajikan oleh unggahan youtube media televisi TVOne mengenai Debat PILKADA 2024 (Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta) pada Program Berita di “Kabar Pilkada” edisi tanggal 09 Oktober 2024. Topik yang dibahas terkait pendapat netizen, para ahli dan para pendukung calon terkait persentase pasca debat perdana mengenai Visi dan Misi yang akan dijalankan oleh pasangan Calon Gubernur 5 tahun kedepan nantinya serta tema yang terkait mengenai penguatan sumber daya manusia (SDM) dan transformasi Jakarta menjadi Kota Global.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer adalah data utama yang didapatkan melalui subjek penelitian berdasarkan beberapa data seperti data yang otentik, objektif dan reliabel untuk memecahkan suatu permasalahan.⁴⁰ Teknik pengumpulan data

³⁹ Rifa'I, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2021), 57, <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>

⁴⁰ Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Harva Creative, 2023), 6, <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dokumen. Data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari salah satu unggahan berita mengenai Debat PILKADA 2024 (Calon Pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta) di Media Televisi TVONE pada Program Berita “Kabar Pilkada” edisi tanggal 09 Oktober 2024. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari unggahan berita pada media televisi TVONE tersebut untuk dilanjutkan dengan menganalisisnya.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui subjek penelitian atau sumber lainnya yang digunakan dalam penelitian. Data skunder juga digunakan sebagai data yang bersifat untuk melengkapi dan memperkuat data sebelumnya yaitu data primer.⁴¹ Data skunder yang diambil oleh peneliti berasal dari beberapa literatur ataupun studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mencari beberapa referensi melalui buku, jurnal maupun skripsi untuk kemudian dipelajari. Selain itu, dalam studi kepustakaan ini berkaitan dengan topik yang diteliti, yaitu unggahan berita mengenai PILKADA 2024 di media televisi TVONE dan analisis wacana kritis model Roger Fowler. Tidak hanya itu data skunder juga didapatkan melalui sumber internet ataupun artikel yang terkait dengan penelitian yang sedang dibahas.

⁴¹ Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Harva Creative, 2023), 6, <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses untuk mencari dan menyusun setiap data yang telah diperoleh dengan tujuan agar penelitian yang telah dilakukan dapat mudah untuk dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.⁴² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks. Analisis teks merupakan cara menginterpretasi atau menafsirkan suatu teks berita yang disajikan oleh media televisi. Dalam proses analisisnya, elemen dari teks yang telah disampaikan pada sebuah berita dianalisis satu-satu menggunakan analisis wacana yang telah dipilih sebelumnya yaitu analisis wacana kritis model Roger Fowler dengan memperhatikan masalah penggunaan kosakata yang memiliki makna Janji Politik. Kemudian, peneliti akan melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya dengan mengacu pada elemen dari analisis wacana kritis model Roger Fowler. Terakhir akan dilakukan kesimpulan dari hasil yang telah dilakukan melalui penelitian tersebut.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang dilakukan melalui analisis wacana kritis model Roger Fowler termasuk dalam kategori paradigma kritis. Sehingga, subjektivitas dalam penelitian ini tidak bisa dihindarkan karena setiap temuan dari penelitian satu dengan penelitian yang lain pasti menghasilkan penafsiran yang berbeda-beda.

⁴² Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Harva Creative, 2023), 131, <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>

Dalam paradigma kritis, penelitian yang dilakukan harus memperhatikan konteks baik itu sosial, ekonomi, politik, dan lainnya. Penelitian menggunakan analisis wacana pun terletak dari konsistensi peneliti dalam mengaplikasikan suatu teori, agar hasil yang telah didapatkan dari penelitian analisis wacana ini dapat bersifat ideografis.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang terkait dalam penelitian ini. Pada riset penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data metode analisis dokumentasi. Sehingga, penelitian ini akan berpacu pada beberapa sumber utama yaitu analisis wacana model Roger Fowler serta refrensi lainnya dari beberapa literatur atau studi pustaka.

- a. Mengumpulkan pemberitaan yang terkait dengan topik yang telah dipilih, yaitu Pemberitaan Debat Pilkada 2024 di Unggahan Youtube Media Televisi TVOne (Upaya Pilgub DKI Jakarta dalam Menciptakan Janji Politik).
- b. Mengumpulkan beberapa literatur atau studi pustaka yang menunjang untuk penguatan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menganalisis berita menggunakan analisis wacana kritis model Roger Fowler.

2. Prosedur Pengolahan Data

Dalam pengolahan data peneliti menggabungkan hasil dari pengumpulan data. Unit analisis dari penelitian ini adalah analisis wacana kritis model Roger Fowler dalam unggahan berita Debat PILKADA 2024 (Calon Pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta) di Unggahan Youtube Media Televisi TVOne pada Program Berita “Kabar Pilkada” edisi tanggal 09 Oktober 2024. Berikut prosedur pengolahan datanya :

- a. Penggunaan Kosakata, peneliti mengamati unggahan berita yang telah dipilih dengan cara menganalisis setiap kosakata yang disajikan dalam teks berita. Lalu, mulai untuk mengelola dengan cara mengelompokkannya melalui beberapa elemen kosakata yang ada yaitu kosakata : klasifikasi, kosakata : membatasi pandangan, kosakata : pertarungan wacana, serta kosakata : marjinalisasi.
- b. Mengaitkan setiap kosakata yang telah ada dengan ideologi yang berfokus tentang “Janji Politik”. Janji Politik merupakan ideologi yang memberikan suatu harapan dan motivasi kepada Masyarakat dengan mewujudkan masa depan yang lebih baik melalui setiap pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks. Sehingga, terdapat dua tahapan yang harus peneliti perhatikan dalam analisis data ini, yaitu :

- a. Menganalisis berita yang telah dipilih berdasarkan pedoman analisis wacana kritis model Roger Fowler yang mengacu pada penggunaan kosakata yang mengandung makna Janji Politik yang ditampilkan dalam suatu unggahan berita dan disajikan pada salah satu program media televisi TVOne yaitu “Kabar Pilkada”.
- b. Mendeskripsikan hasil kajian yang telah didapatkan dari pengamatan analisis wacana kritis model Roger Fowler yang telah dilakukan agar kemudian dapat menarik kesimpulan dari hasil yang telah didapatkan tersebut.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Media Televisi TVOne

a. Sejarah Televisi TVOne

Media merupakan sesuatu hal yang seringkali dikaitkan dalam kehidupan manusia karena setiap hal yang ditampilkan oleh media selalu digunakan sebagai alat untuk merespon setiap informasi-informasi yang disajikan oleh dunia luar. Semakin majunya teknologi, setiap informasi yang ditampilkan oleh media dapat mempengaruhi penilaian publik baik dari segi realitas politik, ekonomi, agama, sosial, budaya, dan bidang kehidupan lainnya. Media juga dikaitkan sebagai sebuah bentuk ritual untuk menciptakan masyarakat melalui informasi, interaksi ataupun penyebarannya. Sehingga, media saat ini dapat mengekspresikan segala bentuk interaksi sosial masyarakat yang sebelumnya telah terbentuk oleh konstruksi informasi yang memiliki makna-makna realistik. Termasuk dalam setiap sajian informasi yang ditampilkan oleh media massa salah satunya yaitu TVOne.⁴³

Mengenai sejarah dari penamaan media televisi TVOne, sebelumnya memiliki nama Lativi. Lativi sendiri didirikan pada tanggal 9 Agustus 2002 yang diketuai oleh seorang pengusaha bernama Abdul Latief. Dalam masa penyiarannya, stasiun televisi ini

⁴³ Kun Wazis, *Komunikasi Massa : Kajian Teoritis dan Empiris*, (Jember : UIN KHAS Press, 2022), 108-110, <http://digilib.uinkhas.ac.id/17996/1/2022-BUKU%20KUN%20WAZIS-KOMUNIKASI%20MASSA-UIN%20KHAS%20JEMBER.pdf>

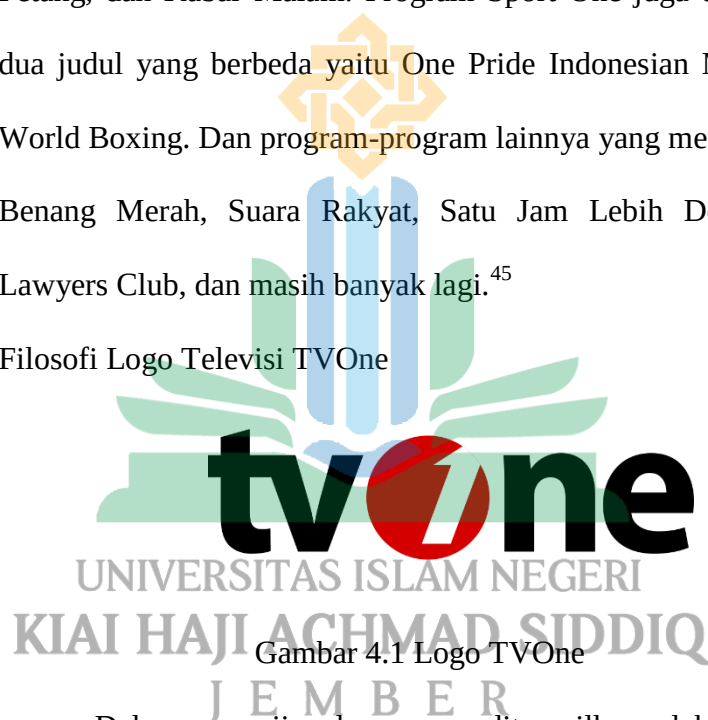
menayangkan program berupa masalah klenik, erotisme, berita kriminalitas dan juga hiburan ringan lainnya. Pada tahun 2006 separuh dari saham yang dimiliki oleh stasiun televisi ini dibeli oleh grub Bakhrie. Sehingga, bertepatan pada hari kamis tanggal 14 Februari 2008, pukul 19.00 WIB merupakan awal mula pertelevisian TVOne mengudara. Dalam peresmiannya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudhoyono dan hal ini menjadi yang pertama bagi pertelevisian di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan di Istana Presiden Republik Indonesia. TVOne berupaya untuk bisa menginspirasi masyarakat melalui tayangan program yang akan disajikan nantinya seperti news dan sport dengan memperhatikan segmentasi yang sesuai yaitu usia 15 tahun ke atas, hal ini ditujukan agar setiap penonton dapat berpikiran maju dan melakukan perbaikan untuk diri sendiri dan Masyarakat sekitar.⁴⁴

Dalam kategorinya, TVOne memiliki berbagai program acara diantaranya News One, Sport One, Info One, dan Reality One. Hal ini menjadi bukti keseriusan TVOne untuk memberikan sajian informasi berita yang inovatif. “Memang Beda” merupakan sebuah *tagline* yang selalu dibanggakan dalam stasiun pertelevisian ini. Sesuai dengan *tagline* yang telah ditentukan, TVOne berupaya untuk menyajikan informasi dengan cara yang berbeda dalam setiap penayangannya, seperti dalam program “Apa Kabar Indonesia” dalam penayangannya

⁴⁴ Tentang TVOne (Profil Media Televisi TVOne), diakses pada tanggal 19 April 2025, <https://www.tvonenews.com/tentang-tvone>

program ini disiarkan diluar studio pada pagi hari dengan mendatangkan berbagai narasumber untuk berdiskusi ringan dan akurat terkait berita yang dibahas. Selain itu, juga terdapat program berita hardnews TVOne yang dikemas dalam judul yang bervariasi seperti Kabar Terkini, Kabar Pagi, Kabar Pasar, Kabar Siang, Kabar Petang, dan Kabar Malam. Program Sport One juga dikemas dengan dua judul yang berbeda yaitu One Pride Indonesian MMA dan Live World Boxing. Dan program-program lainnya yang mendukung seperti Benang Merah, Suara Rakyat, Satu Jam Lebih Dekat, Indonesia Lawyers Club, dan masih banyak lagi.⁴⁵

b. Filosofi Logo Televisi TVOne



Gambar 4.1 Logo TVOne

Dalam penyajian logo yang ditampilkan oleh media televisi TVOne terdapat setiap makna didalamnya, yaitu :

- 1) Warna merah dan putih melambangkan sebuah kebanggaan TVOne sebagai bagian dari bangsa Indonesia.
- 2) Angka satu dalam bola dunia melambangkan sebuah symbol persatuan untuk dapat terus berkembang Bersama menjadi nomer 1 dengan semangat yang professional.

⁴⁵ Tentang TVOne (Profil Media Televisi TVOne), diakses pada tanggal 19 April 2025, <https://www.tvonenews.com/tentang-tvone>

- 3) Kalimat berbahasa Inggris *one* dan peta dunia melambangkan kesiapan TVOne dalam kancah pertelevisian global dan juga simbol berkembangnya TVOne menjadi jaringan informasi internasional yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia.⁴⁶

c. Visi dan Misi Televisi TVOne

1) Visi

Untuk mencerdaskan setiap lapisan Masyarakat Indonesia agar kedepannya dapat memajukan bangsa.

2) Misi

- a) Menjadi stasiun televisi Berita dan Olahraga nomor satu.
- b) Menayangkan program News dan Sport yang secara progresif dapat mendidik pemirsa untuk selalu berpikiran maju, positif dan cerdas.
- c) Memilih program News dan Sport yang informatif dan inovatif dalam setiap penyajian dan kemasan.⁴⁷

2. Program Berita TVOne

Dalam program Berita Hard News TVOne terdapat beberapa kategori judul, yaitu diantaranya :

- a. Kabar Terkini, merupakan salah satu program Berita TVOne yang ditayangkan setiap hari setiap satu jam berdurasi sekitar 3 menit.

⁴⁶ Tentang TVOne (Profil Media Televisi TVOne), diakses pada tanggal 19 April 2025, <https://www.tvonenews.com/tentang-tvone>

⁴⁷ Tentang TVOne (Profil Media Televisi TVOne), diakses pada tanggal 19 April 2025, <https://www.tvonenews.com/tentang-tvone>

- b. Kabar Pagi, merupakan salah satu program Berita TVOne yang ditayangkan setiap hari sekitar pukul 04.30 WIB. Dalam penyajian beritanya berisikan mengenai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sebelumnya.
- c. Kabar Pasar, merupakan salah satu program Berita TVOne yang ditayangkan setiap Senin – Jum’at sekitar pukul 13.00 WIB. Dalam penyajian beritanya berisikan mengenai berita seputar ekonomi dan juga analisis pasar saham dari Bursa Efek Indonesia.
- d. Kabar Arena, merupakan salah satu program Berita TVOne yang ditayangkan dua kali setiap Senin – Jum’at setiap pukul 05.30 WIB dan 00.30 WIB. Dalam penyajian beritanya berisikan mengenai berita seputar dunia olahraga.
- e. Kabar Siang, merupakan salah satu program Berita TVOne yang ditayangkan setiap hari sekitar pukul 12.00 WIB. Dalam penayangannya “Kabar Siang” pertama kali ditayangkan pada tahun 2007.
- f. Kabar Petang, merupakan salah satu program Berita TVOne yang ditayangkan setiap hari sekitar pukul 17.00 WIB. Dalam penyajian beritanya berisikan mengenai berita peristiwa sepanjang hari yang dibawakan oleh 5 penyiar sekaligus dari Biro Pusat Jakarta dan beberapa Biro Daerah (Medan, Surabaya, Makassar).
- g. Kabar Hari Ini, merupakan salah satu program Berita TVOne yang ditayangkan setiap Senin – Jum’at setiap pukul 23.30 WIB, Sabtu

setiap pukul 00.30 WIB, dan Minggu setiap pukul 00.00 WIB. Dalam penyajian beritanya berisikan mengenai berita peristiwa-peristiwa sepanjang pagi hari hingga malam hari.

- h. Bedah Kasus, merupakan salah satu program Berita TVOne yang ditayangkan setiap Senin – Jum'at sekitar pukul 19.00 WIB. Dalam penyajian beritanya berisikan mengenai berita criminal yang akan disajikan selama 30 menit.
- i. Kabar Khusus (Breaking News), merupakan salah satu program Berita TVOne yang ditayangkan secara langsung dari lokasi kejadian. Dalam penyajian beritanya berisikan mengenai berita peristiwa terpanas yang sedang berlangsung.⁴⁸

3. Program TVOne “Kabar Pilkada”

Kabar Pilkada merupakan sebuah tayangan berita yang menyajikan informasi terkini mengenai pemilihan kepala daerah (Pilkada) yang dilaksanakan di Indonesia. Program ini dirancang dengan konsep tayangan yang dibawakan secara komperhensif dengan memperhatikan beberapa aspek yang akan dilaksanakan dalam Pilkada, dari mulai tahapan persiapan sampai hasil akhir pemilihan nantinya. Tujuan dari program “Kabar Pilkada” sendiri adalah menawarkan seputar informasi terkait proses demokrasi di tingkat daerah secara akurat dan terkini. Selain itu, penayangan informasi dari program ini juga diharapkan dapat membantu

⁴⁸ Hassanul Ihksan Rizal, “Respon Mahasiswa Fakultas Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau Terhadap Tayangan Apa Kabar Indonesia Malam di TVOne”, (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021*), 35 - 36

pemirsa (masyarakat) dalam memahami setiap dinamika politik local dan nasional yang berkembang ketika masa Pilkada berlangsung.

Program “Kabar Pilkada” juga memiliki beberapa segmen didalamnya yaitu Pertama, Berita Terkini berisikan mengenai laporan langsung dari berbagai daerah terhadap proses perkembangan Pilkada terbaru. Kedua, Analisis Politik berisikan mengenai diskusi dan wawancara dengan berbagai pakar politik membahas terkait isu-isu yang muncul selama periode Pilkada dengan mencakup perspektif para ahli. Ketiga, Debat Publik berisikan mengenai liputan seputar debat antara para calon (Gubernur, Bupati dan Walikota) dengan membahas terkait visi dan misi yang akan dijalankan serta program kerja unggulan mereka. Dan Keempat, Hasil Pemilihan berisikan mengenai hasil akhir quick count dan rekapitulasi resmi yang di berikan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

4. Berita Pemberitaan Pilkada (Debat Perdana Pilgub DKI Jakarta)

Debat perdana pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta yang diselenggarakan oleh KPUD dimoderatori oleh Ariyo Ardi dan Annisa Dasuki. Moderator bertugas untuk menyampaikan pertanyaan yang telah disusun oleh tim perumus yang telah dipilih oleh KPU. Moderator juga bertugas untuk mengatur jalannya debat agar tetap selalu berada dalam koridor tema. Tema yang diangkat dalam debat perdana ini adalah “Penguatan Sumber Daya Manusia dan Transformasi Jakarta menjadi Kota Global”.

Debat perdana dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2024 di JIExpo Kemayoran, Jakarta Pusat yang disiarkan di stasiun televisi TVOne. Debat diikuti oleh tiga pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta, yaitu diantaranya Ridwan Kamil – Suswono (Paslon Pertama), Dharma Pongrekun – Kun Wardana (Paslon Kedua), dan Pramono Anung – Rano Karno (Paslon Ketiga).⁴⁹

Paslon Pertama mengunsung konsep **“Jakarta Baru Jakarta Maju”** yang bermakna menciptakan Jakarta sebagai Kota Global dengan menghadirkan karya-karya inovatif yang berkeadilan untuk kesejahteraan bersama. Paslon kedua mengunsung konsep **“Jakartaku Aman”** yang bermakna menciptakan Jakarta melalui perlindungan dan pemberdayaan manusia serta keselamatan Jiwa bagi setiap masyarakatnya. Sedangkan, Paslon ketiga mengunsung konsep **“Jakarta Menyala”** yang bermakna menciptakan kampanye yang sederhana dengan menghadirkan program dan rencana yang dapat dipahami oleh masyarakat Jakarta.⁵⁰

Pada kampanyenya, Paslon Pertama diusung oleh 12 partai diantaranya Partai Gerindra, Partai Golkar, PKS, Partai Nasdem, PKB, PSI, Partai Demokrat, PAN, Partai Garuda, Partai Gelora, Partai Perindo, dan

⁴⁹ Rindi Salsabilla Putri, “Ini Tema Debat Perdana Pilkada Jakarta, Cek Lokasi Jadwalnya”, 05 Oktober 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20241005193744-4-577278/ini-tema-debat-perdana-pilkada-jakarta-cek-lokasi-jadwalnya>

⁵⁰ Nusa, “Rupa-Rupa Slogan Bakal Pasangan Calon Gubernur di Pilkada Jakarta”, 03 September 2024, <https://www.tempo.co/politik/rupa-rupa-slogan-bakal-pasangan-calon-gubernur-di-pilkada-jakarta-13113>

PPP. Paslon Kedua merupakan independen. Sedangkan, Paslon ketiga diukung oleh dua partai yaitu PDIP dan Partai Ummat.⁵¹

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Kontruksi Berita Debat Pilgub DKI Jakarta 2024 pada Program “Kabar Pilkada” di Media Televisi TVOne

Media Televisi TVOne adalah layanan media massa yang memberikan seputar informasi yang dibutuhkan oleh publik dari segi budaya, ekonomi, ataupun politik. Dalam tayangan berita edisi tanggal 09 Oktober 2024 mengenai pemberitaan Debat Pilgub DKI Jakarta 2024 dengan tagline “Debat Perdana Pilgub Jakarta, Siap Rebut Hati Warga?”, disebutkan bahwa persaingan antara ketiga calon dalam debat perdana menuai beragam komentar dari warganet atas setiap usulan Visi dan Misi yang akan di jalankan selama 5 tahun kedepan.⁵²

Salah satu permasalahan yang menjadi perbincangan ramai warganet adalah gagasan yang diberikan oleh setiap kandidat kurang dalam merealisasikan setiap permasalahan di Jakarta karena hanya berfokus pada program yang akan diberikan kepada masyarakat tanpa memperhatikan kemampuan anggaran yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Hal ini juga terlepas dari tema yang diberikan yaitu “Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Transformasi Jakarta Menjadi Kota Global”.

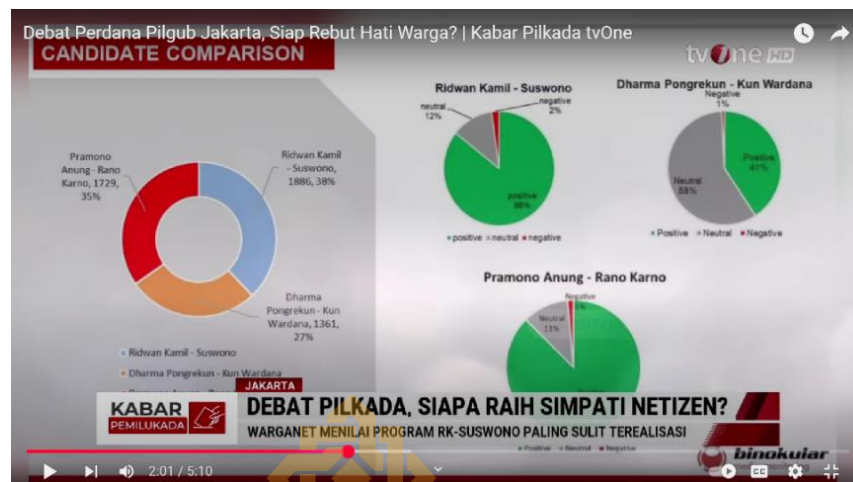
⁵¹ Chandra Dwi, “Jelang Debat Perdana Pilkada DKI 2024, Ini Peta Parpolnya”, 05 Oktober 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20241005112928-128-577190/jelang-debat-perdana-pilkada-dki-2024-ini-peta-parpolnya>

⁵² tvOneNews, “Debat Perdana Pilgub Jakarta, Siap Rebut Hati Warga?”, Kabar Pilkada tvOne, 9 Oktober 2024, Video, 5:10, https://youtu.be/ubrt_BFFD-I?si=hXSSqDnxsEJhIb6X

Pernyataan tersebut kemudian ditanggapi oleh Agung Baskoro selaku Direktur Eksekutif Trias Politika Strategis yang menyebutkan bahwa ketiga calon yaitu Ridwan Kamil-Suswono, Dharma Pongrekun-Kun Wardana, dan Pramono Anung-Rano Karno kurang dalam menampilkan keunggulannya masing-masing karena hanya berfokus dalam programnya sendiri tanpa memberikan tanggapan yang tegas terhadap lawan lainnya. Sehingga kurang adanya umpan balik yang didapatkan oleh warganet terhadap ketiga calon yang dinilai paling baik dalam mempertahankan setiap argumen yang diberikan atas program yang ingin dijalankan.

Pernyataan lainnya juga ditanggapi oleh Trubus Rahardiansah selaku pengamat tata kota dan kebijakan publik dari Universitas Trisakti, yang menganggap bahwa program yang direncanakan oleh ketiga kandidat calon gubernur kurang dalam memperhatikan setiap anggarannya seperti memberikan biaya kepada setiap GenZ selama tiga bulan yang terdampak PHK, serta membuat janji melalui program menuju kota global dengan memberikan anggaran kepada setiap RW sebanyak 200 juta. Selain itu, program yang diusung oleh masing-masing kandidat hanya memperhatikan masalah pengangguran melalui upaya pelatihan kerja padahal mengatasi dari permasalahan yang terjadi terhadap masalah pengangguran adalah menyediakan lebih banyak lagi lapangan pekerjaan.⁵³

⁵³ Atiek Ishlahiyah Al Hamasy, "Adu Gagasan pada Debat Perdana Pilkada DKI Kurang Terlihat", 7 Oktober 2024, <https://www.kompas.id/baca/metro/2024/10/07/adu-gagasan-pada-debat-perdana-pilkada-dki-kurang-terlihat>



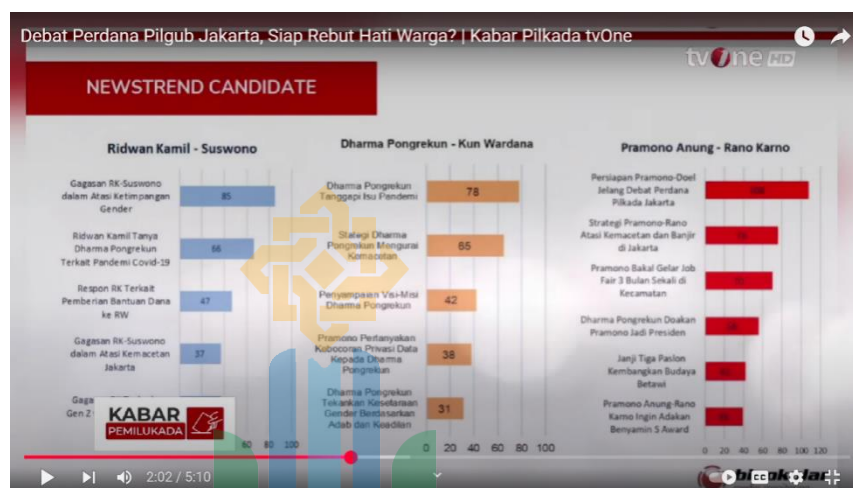
Gambar 4.2 Candidate Comparasion (Perbandingan Kandidat)

Dalam **Gambar 4.2** mengenai perbandingan dari kandidat. Menurut data drone empirit, perbandingan yang didapatkan oleh setiap calon dalam debat perdana tersebut mendapatkan presentase yang berbeda-beda dari paslon pertama yaitu Ridwan Kamil dan Suswono yang mendapatkan presentase sebesar 38%, dilanjutkan dengan paslon ketiga yaitu Pramono dan Rano Karno sebesar 35%, dan terakhir paslon kedua yaitu Dharma dan Kun sebesar 27%. Dalam perbandingan tersebut setiap warganet menilai program kerja yang dijalankan oleh setiap calon kurang realistis, namun juga terdapat beberapa program lainnya yang mendapatkan perhatian khusus dari warganet. Sehingga, warganet belum menyeluruh dapat menentukan kandidat yang akan dipilih nantinya.⁵⁴

Sedangkan, dalam survei Charta Politika Indonesia sebelumnya yang dilakukan dalam periode tanggal 19-24 September 2024 dengan 1.200 responden didapatkan hasil bahwa paslon pertama yaitu Ridwan

⁵⁴ tvOneNews, “Debat Perdana Pilgub Jakarta, Siap Rebut Hati Warga?”, Kabar Pilkada tvOne, 9 Oktober 2024, Video, 5:10, https://youtu.be/ubrt_BFFD-I?si=hXSSqDnxsEJh1b6X

Kamil-Suswono mendapatkan elektabilitas sebesar 48,3%, paslon ketiga yaitu Pramono Anung-Rano Karno sebesar 36,5%, dan paslon kedua yaitu Dharma Pongrekun-Kun Wardana sebesar 5,6%.⁵⁵



Gambar 4.3 Newstrend Candidate

Dalam Gambar 4.3 mengenai newstrend dari setiap kandidat. Menurut Data Drone Emprit didapatkan beberapa argumen dan penilaian dari para warganet, diantaranya untuk paslon pertama yaitu gagasan dari Ridwan Kamil dan Suswono dalam mengatasi ketimpangan gender yang mendapatkan penilaian sebesar 85, gagasan mengenai pemberian bantuan dana kepada setiap RW mendapatkan penilaian sebesar 47, dan gagasan mengenai pengatasaan kemacetan Jakarta mendapatkan penilaian sebesar 37.

Sedangkan untuk paslon kedua yaitu Dharma Pongrekun dan Kun Wardana dalam gagasannya mengenai tanggapan isu pandemi mendapatkan penilaian sebesar 78, gagasan mengenai strategi

⁵⁵ Atiek Ishlahiyah Al Hamasy, "Adu Gagasan pada Debat Perdana Pilkada DKI Kurang Terlihat", 7 Oktober 2024, <https://www.kompas.id/baca/metro/2024/10/07/adu-gagasan-pada-debat-perdana-pilkada-dki-kurang-terlihat>

kemacetan mendapatkan penilaian 65, dan gagasan mengenai kesetaraan gender berdasarkan adab dan keadilan mendapatkan penilaian sebesar 31.

Dan untuk paslon ketiga yaitu Pramono Anung dan Rano Karno mengenai strategi dalam mengatasi kemacetan dan banjir di Jakarta mendapatkan penilaian sebesar 86, gagasan mengenai menggelar Job Fair selama 3 bulan sekali di setiap kecamatan mendapatkan penilaian 70, dan gagasan mengenai pengembangan budaya Betawi mendapatkan penilaian sebesar 42.⁵⁶

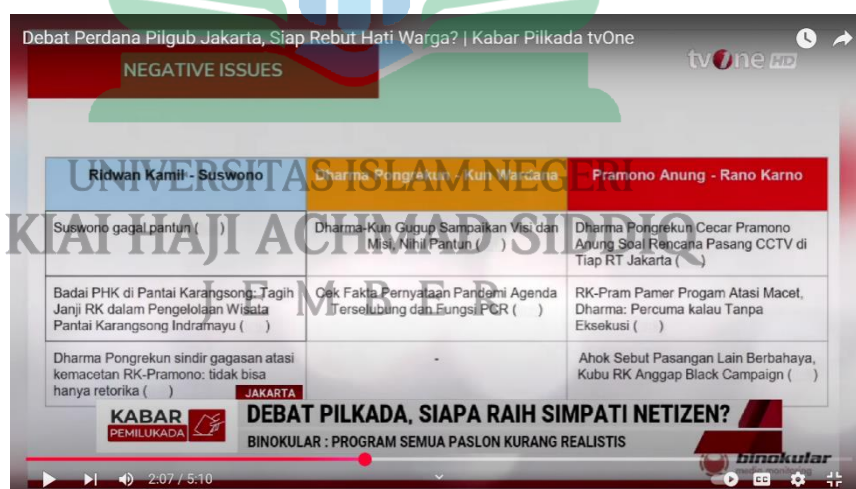
Dari beberapa argumen dan penilaian warganet tidak terlepas dari keunggulan yang dimiliki oleh setiap kandidat, seperti kandidat paslon pertama yaitu Suswono yang matang dalam memberikan setiap argumennya karena latar belakang sebelumnya yaitu Menteri Pertanian dan dibantu dengan kehadiran Ridwan Kamil yang sebelumnya juga memiliki pengalaman politik yaitu sebagai Gubernur Jawa Barat yang menjabat dari tahun 2018-2023.

Kandidat paslon kedua, yaitu Dharma Pongrekun dan Kun Wardana yang merupakan sosok pasangan independent yang kurang dikenal oleh khalayak luas memberikan kesan baru bagi pemilihan Pilgub Jakarta tahun kemarin. Kehadiran dari pasangan calon kedua ini juga menarik perhatian warganet karena beberapa program yang ditawarkan sebelumnya terbilang baik dan diterima warganet

⁵⁶ tvOneNews, “Debat Perdana Pilgub Jakarta, Siap Rebut Hati Warga?”, Kabar Pilkada tvOne, 9 Oktober 2024, Video, 5:10, https://youtu.be/ubrt_BFFD-I?si=hXSSqDnxsEJhIb6X

walaupun kedudukan mereka masih terkalahkan oleh kedua kandidat lainnya.

Sedangkan, untuk kandidat paslon ketiga yaitu Pramono Anung dan Rano Karno mendapatkan perhatian yang luas dari warganet karena setiap argumen yang diberikan selalu menampilkan nilai-nilai budaya Betawi sehingga warganet merasa dekat dan kandidat calon mengenal masyarakat Jakarta dengan baik. Hal ini didasrkan dari jabatan yang telah diemban sebelumnya oleh Pramono Anung sebagai Sekretaris Kabinet Republik Indonesia selama masa jabatan 2015-2024 dan Rano Karno sebagai Anggota DPR RI masa jabatan 2019-2024, dan Gubernur Banten selama 2015-2017.⁵⁷



Gambar 4.4 Negative Issues

Selain, penilaian dan respon baik dari warganet pada **Gambar 4.4** warganet juga memberikan respon negatif atas setiap penyampaian yang ditampilkan oleh masing-masing kandidat calon. Menurut Data Drone Emprit

⁵⁷ Atiek Ishlahiyah Al Hamasy, "Adu Gagasan pada Debat Perdana Pilkada DKI Kurang Terlihat", 7 Oktober 2024, <https://www.kompas.id/baca/metro/2024/10/07/adu-gagasan-pada-debat-perdana-pilkada-dki-kurang-terlihat>

terdapat beberapa tanggapan negatif, yaitu untuk pasangan calon pertama Ridwan Kamil dan Suswono yang mendapatkan sorotan mengenai penyampaian pantun yang gagal, janji Ridwan Kamil terhadap pengelolaan wisata pantai karangsong di Indramayu mengenai PHK yang terjadi sebelumnya, dan sindiran yang didapatkan dari paslon kedua yaitu Dharma Pongrekun dan Kun Wardana mengenai pengatasan masalah Jakarta mengenai kemacetan yang tidak hanya didasarkan pada retorika saja namun juga sebuah Tindakan yang tegas.

Pasangan calon kedua Dharma Pongrekun dan Kun Wardana juga mendapatkan sorotan dari warganet terhadap penyampaian Visi dan Misi yang kurang lugas karena terlalu gugup sehingga warganet merasa kurang adanya persiapan yang matang sebelumnya, tidak hanya itu terdapat respon negatif lainnya mengenai pernyataan dari paslon kedua terkait fakta pandemi yang memiliki agenda terselubung dan fungsi CPR (Cost Per Result) yang berarti tanggung jawab sebuah Perusahaan yang memiliki sebuah peran dalam memberikan tanggung jawab politik dengan mengacu pada praktik-praktik seperti lobi (kebijakan yang dibuat oleh suatu organisasi untuk menciptakan tujuan tertentu) dan kontribusi politik.

Sedangkan, pasangan calon ketiga yaitu Pramono Anung dan Rano Karno mendapatkan sorotan dari warganet mengenai programnya yang mendapatkan penilaian buruk dari paslon kedua terhadap masalah pemasangan CCTV di setiap RT di Jakarta yang dinilai kurang memperhatikan anggaran kedepannya serta kebermanfaatan yang didapatkan setelahnya. Selain itu, juga

dalam permasalahan mengatasi kemacetan yang dibutuhkan sebuah eksekusi yang nyata daripada hanya ucapan semata. Pasangan calon ketiga ini juga mendapatkan respon dari Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) terkait masalah black campaign (praktik kampanye politik dengan cara menjelek-jelekkan dan menuduh lawan bicara politik lainnya dengan memberikan argument palsu).

Sehingga, dari beberapa pernyataan di atas menurut Rico Pahlawan selaku Startegic Consultant of Binocular Data Analiytics menyampaikan bahwa :

“Setiap Argumen yang diberikan oleh warganet dari mulai *angry*, *sad* ataupun *antisipasion*. Warganet lebih mendominasi pada *antisipasion* terhadap ketiga kandidat calon yang berarti warganet masih merabab-raba ataupun meragukan mengenai sesuatu hal yang ditawarkan secara substansif tetapi hanya terpacu pada sesuatu hal yang bersifat normatif dan tidak memberikan solusi terhadap sesuatu program yang sebelumnya telah ditawarkan”

Pernyataan diatas merupakan sebuah argumen yang mewakilkan warganet terhadap setiap program yang ditawarkan oleh ketiga kandidat tersebut nantinya dapat terwujud atau hanya ucapan semata karena nyatanya yang dibutuhkan masyarakat Jakarta adalah tindakan nyata yang akan diberikan nantinya dalam menagulangi setiap permasalahan-permasalahan yang ada di kota Jakarta itu sendiri. Pernyataan diatas juga menjadi sebuah pandangan baru bagi setiap kandidat bahwa program yang baik merupakan program yang dibutuhkan oleh masyarakat di masa kini ataupun masa depan nantinya.⁵⁸

⁵⁸ tvOneNews, “Debat Perdana Pilgub Jakarta, Siap Rebut Hati Warga?”, Kabar Pilkada tvOne, 9 Oktober 2024, Video, 5:10, https://youtu.be/ubrt_BFFD-I?si=hXSSqDnxsEJhIb6X



Gambar 4.5 Pendapat Juru Bicara Paslon Pertama

Melalui beberapa data yang didapatkan mengenai penilaian warganet dari mulai respon positif maupun respon negatif. Juru bicara dari setiap kandidat calon menyoroti berbagai program yang ditawarkan kedepannya untuk masyarakat Jakarta. Dalam Gambar 4.5 terdapat pernyataan yang diberikan oleh Juru Bicara pasangan pertama yaitu Ridwan Kamil dan Suswono, bahwa :

“Bapak Ridwan Kamil jika diperhatikan beliau keluar dari zona nyaman yang sebelumnya dari Jawa Barat pergi ke DKI Jakarta. Beliau itu merupakan sosok yang visioner dan inovatif, beberapa inovasi dari orang yang visioner itu mungkin tidak mudah untuk diterima begitu saja karena ada yang mengatakan negatif, tidak realistis, atau mengada-ada itulah dinamika opini publik dan kita hargai itu”⁵⁹

Pernyataan tersebut dinyatakan dari beberapa program yang ditawarkan oleh pasangan calon pertama. Pada calon gubernur yaitu Ridwan Kamil menyampaikan beberapa program diantaranya pemberdayaan ibu-ibu dalam mengatasi ketimpangan gender dengan membuat sekolah khusus Perempuan dan sekolah politik perempuan. Hal

⁵⁹ tvOneNews, “Debat Perdana Pilgub Jakarta, Siap Rebut Hati Warga?”, Kabar Pilkada tvOne, 9 Oktober 2024, Video, 5:10, https://youtu.be/ubrt_BFFD-I?si=hXSSqDnxsEJhIb6X

ini terpacu pada program yang sebelumnya beliau buat juga mengenai program sekolah Perempuan Raih Impian dan Cita-cita atau yang biasa dikenal dengan sebutan “Sekoper Cinta”. Program sekolah ini telah meluluskan selebihnya 75.000 perempuan dengan wirausaha yang diemban oleh masing-masingnya.

Selain program sekolah untuk Perempuan, dalam pengatanganan kemacetan Ridwan Kamil berencana untuk membuat *riverway* atau jalur sungai yang nantinya akan disediakan transportasi perahu dengan melintasi 13 sungai di Jakarta. Selain itu, Ridwan Kamil juga berencana untuk membangun *central business district* (CBD) di masing-masing wilayah Jakarta. Hal ini berupaya agar aktivitas pekerjaan masyarakat Jakarta dapat disesuaikan dengan tempat tinggal masing-masing sehingga tidak mengganggu aktivitas dari kawasan Jakarta lainnya. Contohnya, Pembangunan CBD di daerah Jakarta Pusat untuk meminimalisir lonjakan masyarakat Jakarta Pusat untuk bekerja di daerah Jakarta Selatan sehingga menyebabkan pengurangan aktivitas yang bersamaan dari masing-masing wilayah tersebut.

Sedangkan, calon gubenur dari paslon pertama yaitu Suswono menegaskan program mengenai menciptakan lapangan kerja bagi para generasi Z akan lebih banyak lagi. Selain itu, program lainnya berupa mendukung wirausaha muda yang memiliki jiwa kreativitas dengan memberikan program inkubasi dan modal. Tidak hanya itu, program

lainnya seperti memberikan pelatihan melalui program magang untuk anak muda di BUMD ataupun kantor gubernur Jakarta.

Program yang ditawarkan oleh pasangan calon pertama tidak terlepas dari kebutuhan generasi Z sehingga Ridwan Kamil dan Suswono juga menetapkan program dengan memberikan dana bantuan selama tiga bulan bagi generasi Z yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), serta menyediakan berbagai tempat untuk bisa digunakan sebagai co-working space secara gratis dengan memperhatikan kebutuhan lainnya seperti menyediakan kopi gratis.⁶⁰

Beralih dari program untuk menyukseskan generasi Z dari segi pemberdayaan sumber daya alam (SDM), pasangan calon pertama dalam segi permasalahan transformasi Jakarta menjadi kota global berupaya untuk memberikan anggaran uang sebesar 200 juta untuk setiap RW dengan tujuan agar setiap RW dapat mendesain sendiri Jakarta di masa depan nanti. Hal ini sebelumnya akan dilakukan secara demokratis dengan memilih warga-warga Jakarta yang pintar untuk mendesain versi kota global yang mereka inginkan. Sehingga, sebagai gubernur nantinya Ridwan Kamil dapat berfokus dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang lebih mendesak dan permasalahan lainnya dilimpahkan kepada RW sebagai penanggungjawab utama. Sesuai dalam pernyataan yang diberikan oleh Ridwan Kamil, bahwa :

⁶⁰ Atiek Ishlahiyah Al Hamasy, "Adu Gagasan pada Debat Perdana Pilkada DKI Kurang Terlihat", 7 Oktober 2024, <https://www.kompas.id/baca/metro/2024/10/07/adu-gagasan-pada-debat-perdana-pilkada-dki-kurang-terlihat>

“Kombinasi ini dibayangkan dari adanya sebuah rapat di 2.700 RW yang dibimbing oleh Bapak Lurah untuk mendesain Jakarta sebagai kota global di masa depan dengan sendiri, gubener akan mengurus yang besar-besar, di level ujung bisa dilakukan oleh lurah dan RW dalam pemberdayaannya”.⁶¹

Dari beberapa program yang ditawarkan oleh pasangan pertama yaitu Ridwan Kamil dan Suswono, warganet merasa setiap program tersebut sulit untuk direalisasikan kedepannya. Walaupun dalam debat perdana tersebut, paslon pertama mendapatkan presentase tertinggi dari warganet dan menjadi perbincangan yang paling banyak dibahas tetapi warganet tetap mengasumsikan bahwa program-program yang telah dijanjikan tersebut akan sulit untuk dilakukan. Sehingga, warganet masih belum menentukan pilihan terbaiknya kepada siapa kandidat yang layak untuk memimpin dan membangun Jakarta dalam meminimalisir setiap permasalahan yang terjadi saat ini dan di masa depan nantinya.



Gambar 4.6 Pendapat Juru Bicara Paslon Kedua

⁶¹ Tim detikcom, “Sederet Janji RK, Dharma dan Pramono di Debat Perdana buat Warga Jakarta”, 7 Oktober 2024, <https://news.detik.com/pilkada/d-7575381/sederet-janji-rk-dharma-dan-pramono-di-debat-perdana-buat-warga-jakarta>

Pernyataan lainnya juga dipaparkan oleh Juru Bicara pasangan calon kedua yaitu Dharma Pongrekun dan Kun Wardana. Dalam **Gambar 4.6** Mira Sumirat sebagai Juru Bicara pasangan calon kedua memaparkan bahwa :

“Penilaian yang didapatkan oleh warganet terbilang wajar karena dari segi pengalaman pasangan calon pertama yaitu Ridwan Kamil sebelumnya berpengalaman sebagai gubernur Jawa Barat dan pasangan calon ketiga yaitu Rano Karno juga berpengalaman sebagai wakil gubernur dan gubernur Banten sedangkan Pramono berpengalaman di biokrasi. Harapan saya bahwa pasangan calon Dharma dan Kun akan melakukan perbaikan yang lebih bagus, tetapi biasa kalau jagoan itu memang kalah dulu nanti ujung-ujungnya juga akan menjadi gubernur dan wakil gubernur Jakarta”.⁶²

Pernyataan tersebut dipaparkan melalui program yang ditawarkan oleh pasangan calon kedua. Calon gubernur yaitu Dharma Pongrekun menyampaikan beberapa program diantaranya memberikan pembayaran dalam perizinan berusaha (PB) hanya 1 persen bagi setiap usaha menengah, kecil, dan mikro (UMKM). Selain itu, program lainnya yang dijanjikan oleh calon gubernur kedua adalah penghapusan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) untuk setiap aparatur sipil negara (ASN) di bawah eselon 4a dan karyawan swasta.

Selain kedua program diatas, dalam mengatasi kemacetan Dharma Pongrekun berencana untuk memperbaiki manajemen transportasi umum dengan mengoptimalkan setiap hal yang telah ada sebelumnya dengan memastikan setiap *track* antara transportasi umum berjarak sekitar 10 menit. Perencanaan lainnya dalam mengatasi

⁶² tvOneNews, “Debat Perdana Pilgub Jakarta, Siap Rebut Hati Warga?”, Kabar Pilkada tvOne, 9 Oktober 2024, Video, 5:10, https://youtu.be/ubrt_BFFD-I?si=hXSSqDnxsEJhIb6X

kemacetan adalah mengupayakan transportasi umum dapat terintegrasi seluruhnya tanpa mengaitkan dengan pengeluaran anggaran jika masalah sebenarnya hanya terdapat pada manajemen.

Sedangkan, calon gubenur dari paslon kedua yaitu Kun Wardana menegaskan program mengenai biokrasi yang cepat, tanggap, dan andal di Jakarta. Kun Wardana juga akan melakukan sebuah kolaborasi antara pemerintahan daerah Jakarta, pemerintahan pusat dan provinsi tetangga. Hal ini diupayakan karena setiap permasalahan yang dihadapi oleh kota Jakarta kedepan nanti perlu adanya diskusi dan sinergi antarwilayah agar permasalahan tersebut dapat dengan mudah dalam mencari titik terangnya.

Program yang ditawarkan oleh pasangan calon kedua terkait tema yang sebelumnya telah diangkat mengenai penguatan sumber daya manusia (SDM) dan transformasi Jakarta menjadi kota global terdapat beberapa program yang menunjang didalamnya seperti menyediakan fasilitas WIFI secara gratis bagi setiap masyarakat Jakarta, melestarikan budaya Betawi dengan membuat konten oleh warga dengan tujuan agar dapat lebih dikenal oleh penjurur daerah lainnya dan mempertahankan budaya Betawi itu sendiri, serta memberikan pembelajaran melalui kurikulum Pendidikan mengenai penanaman budaya antre di transportasi publik.⁶³

Program lain dari tema yang telah diangkat sebelumnya, pasangan calon kedua menjadikan Jakarta sebagai pusat perekonomian nasional

⁶³ Atiek Ishlahiyah Al Hamasy, “Adu Gagasan pada Debat Perdana Pilkada DKI Kurang Terlihat”, 7 Oktober 2024, <https://www.kompas.id/baca/metro/2024/10/07/adu-gagasan-pada-debat-perdana-pilkada-dki-kurang-terlihat>

dalam hal ini berfokus pada pariwisata dan penguatan UMKM. Tidak hanya itu, untuk penguatan sumber daya alam (SDM) pasangan calon kedua juga berupaya membangun konektivitas informasi melalui penanaman adab untuk menciptakan SDM yang terampil, praktis dan kreatif. Mencangkup dengan tema lain mengenai transformasi Jakarta menjadi kota global juga ditanamkan sifat keadilan dengan memperhatikan setiap masyarakat Jakarta agar tidak ada yang menganggur. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Dharma Pongrekun, bahwa :

“Mengacu dengan tema sebelumnya, kami memastikan bahwa penduduk Jakarta tidak boleh ada yang menganggur, perutnya harus kenyang, bersekolah semua, berbagai Perusahaan besar, kecil ataupun UMKM semuanya harus tetap berjalan. Jadi setiap hal yang didukung oleh investor besar harus ditanamkan keadilan”.⁶⁴

Dari beberapa program yang ditawarkan oleh pasangan calon kedua yaitu Dharma Pongrekun dan Kun Wardana, warganet menilai sama dengan kandidat sebelumnya yang dinilai kurang realistis walaupun dalam setiap program yang dijanjikan memenuhi setiap kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat Jakarta. Namun, tidak semua warganet memfokuskan dirinya dalam menanggapi program yang ditawarkan oleh pasangan calon kedua tersebut. Sehingga, paslon kedua ini mendapatkan nilai presentase terendah dari kedua kandidat lainnya karena nyatanya warganet hanya terfokus pada kedua kandidat yang sebelumnya memiliki

⁶⁴ Tim detikcom, “Sederet Janji RK, Dharma dan Pramono di Debat Perdana buat Warga Jakarta”, 7 Oktober 2024, <https://news.detik.com/pilkada/d-7575381/sederet-janji-rk-dharma-dan-pramono-di-debat-perdana-buat-warga-jakarta>

pengalaman yang sama dalam dunia politik daripada paslon kedua yang merupakan sosok baru dan independen dalam dunia politik itu sendiri.



Gambar 4.7 Pendapat juru Bicara Paslon Ketiga

Selanjutnya, pernyataan lain yang dipaparkan oleh Juru Bicara pasangan calon ketiga yaitu Pramono Anung dan Rano Karno. Dalam Gambar 4.7 Aris Setiawan Yodi sebagai Juru Bicara pasangan calon ketiga memaparkan bahwa :

“Dari persentase respon negatif yang didapatkan sebelumnya sebesar 3% menandakan tiga hal diantaranya Mas Pramono dan Rano Karno merupakan sosok yang sangat diterima oleh masyarakat Jakarta, yang kedua bahwa debat yang ditampilkan oleh beliau memang sangat bagus dan program-program yang ditawarkan sangat realistis dan mengenali setiap kebutuhan masyarakat Jakarta”.⁶⁵

Pernyataan tersebut dipaparkan melalui program yang ditawarkan oleh pasangan calon ketiga. Calon Gubernur yaitu Pramono Anung menyampaikan beberapa program diantaranya memberikan perhatian dalam masalah lapangan kerja, Pendidikan, Kesehatan mental, maupun

⁶⁵ tvOneNews, “Debat Perdana Pilgub Jakarta, Siap Rebut Hati Warga?”, Kabar Pilkada tvOne, 9 Oktober 2024, Video, 5:10, https://youtu.be/ubrt_BFFD-I?si=hXSSqDnxsEJhIb6X

fasilitas yang mendukung bagi kaum disabilitas. Program lainnya juga ditawarkan oleh Pramono Anung mengenai penyelenggaraan Job fair atau bursa lowongan pekerjaan di setiap kecamatan untuk meminimalisir dan membantu setiap pengangguran di Jakarta yang sampai hari ini tercatat sekitar 350.000 ribu orang dan korban dalam pemutusan hubungan kerja (PHK) yang tercatat sebanyak 53.000 ribu orang.

Dari segi Pendidikan, pramono berupaya untuk memberikan fasilitas bagi setiap masyarakat Jakarta melalui kewajiban belajar selama 12 tahun tanpa kendala biaya, menyediakan beasiswa kuliah sampai lulus tanpa terverifikasi tiap tahun, serta menyejahterakan guru honorer dengan memberikan gaji sebesar 2.000.000 juta rupiah setiap bulannya. Dalam segi Kesehatan, pramono juga memberikan layanan hotline 24 jam untuk konseling, memangkas waktu tunggu bagi setiap pengguna BPJS, serta memberikan fasilitas unggul bagi setiap penyandang disabilitas.

Selain dari beberapa program diatas, dalam mengatasi kemacetan Jakarta Pramono Anung menegaskan mengenai transportasi TransJabodetabek sehingga masyarakat Jakarta diutamakan untuk menggunakan transportasi umum daripada kendaraan pribadi. Hal ini berupaya agar Jakarta dapat lebih terminimalisir dalam kemacetan, serta upaya ini didukung oleh Pramono dengan menggratiskan ongkos transportasi umum untuk 15 golongan baik dari Bekasi, Tangerang Selatan, Bogor dan lainnya.

Sedangkan, calon gubernur paslon ketiga yaitu Rano Karno menegaskan mengenai program untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat Jakarta dengan memasang CCTV selama 24 jam di setiap RT dalam wilayah Jakarta. Tidak hanya itu, Rano Karno juga akan membuat aplikasi terbaru bernama JAKI sebagai media utama untuk menyalurkan setiap kebutuhan masyarakat Jakarta melalui layanan yang canggih dan responsif dalam satu genggaman saja.⁶⁶

Menelusuri program lain yang diberikan oleh pasangan calon ketiga terhadap tema yang diangkat sebelumnya yaitu penguatan sumber daya manusia (SDM) dan transformasi Jakarta sebagai kota global Pramono Anung dan Rano Karno menetapkan sebuah program yang bernama Benyamin S Award. Dalam penyelenggaraan program tersebut ditujukan untuk penghormatan bagi tokoh Betawi yaitu Benyamin Sueb dengan menciptakan Jakarta yang lebih baik sebagai kota yang bersih, nyaman, indah dan sejahtera. Selain itu, mengangkat mengenai penguatan SDM maka pasangan calon ketiga juga menanggulangi permasalahan kesetaraan gender dengan memberikan pelayanan untuk meningkatkan keterampilan dan menghasilkan pendapatan setara dengan UMR. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Pramono Anung, bahwa :

“Tugas dari masing-masing negara ataupun provinsi harus memberikan perlindungan kepada Perempuan agar mereka juga dapat merasakan bekerja sesuai dengan keterampilan yang telah dimiliki dan mendapatkan penghasilan yang cukup minimal setara

⁶⁶ Atiek Ishlahiyah Al Hamasy, “Adu Gagasan pada Debat Perdana Pilkada DKI Kurang Terlihat”, 7 Oktober 2024, <https://www.kompas.id/baca/metro/2024/10/07/adu-gagasan-pada-debat-perdana-pilkada-dki-kurang-terlihat>

dengan UMR. Hal itulah yang menjadi tujuan kami untuk melakukannya”.⁶⁷

Dari beberapa program yang ditawarkan oleh pasangan calon ketiga yaitu Pramono Anung dan Rano Karno, warganet menilai bahwa program yang mereka tawarkan merupakan program yang paling realistis untuk dijalankan karena sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat Jakarta. Walaupun dalam persentase yang ditampilkan dalam debat perdana tersebut mengalami nilai dibawah pasangan calon pertama namun sentiment positif banyak sekali diberikan oleh pasangan calon ketiga tersebut. Tercatat hanya sekitar 3 persen respon negatif yang didapatkan, hal ini Kembali lagi dari program yang ditawarkan oleh Pramono Anung dan Rano Karno sangatlah mengenali masyarakat Jakarta itu sendiri. Sehingga, respon positif selalu ditampilkan dengan baik untuk pasangan calon ketiga tersebut.

2. Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler Berita Debat Pilgub DKI Jakarta 2024 pada Program “Kabar Pilkada” di Media Televisi TVOne
 - a. Kosakata Membuat Klasifikasi

Bahasa merupakan sebuah sistem klasifikasi yang berarti penggunaan bahasa yang berbeda akan memiliki pemaknaan yang berbeda pula ketika diterima oleh khalayak nantinya.⁶⁸ Dalam konteks

⁶⁷ Tim detikcom, “Sederet Janji RK, Dharma dan Pramono di Debat Perdana buat Warga Jakarta”, 7 Oktober 2024, <https://news.detik.com/pilkada/d-7575381/sederet-janji-rk-dharma-dan-pramono-di-debat-perdana-buat-warga-jakarta>

⁶⁸ Apep Jaenudin, dkk, “Strategi Klasifikasi Kosakata pada Berita Online Jabartruts.com “Kampung Dangdeur Subang digemparkan Mayat Bayi di Kantong Kresek” Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Roger Fowler”, *Jurnal Titian : Jurnal Ilmu Humaniora*, 8 (1), 2024, 104, <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/download/31192/18132/100700>

kosakata membuat klasifikasi, bermakna bahwa suatu realitas dalam sebuah peristiwa harus dilihat dari berbagai sisi hal ini bertujuan agar makna realitas sebenarnya dapat mudah untuk dipahami.⁶⁹ Karena setiap kata yang digunakan dalam media bukan terjemahan langsung yang dapat diwujudkan dalam bahasa tersebut. Namun, membahasakan suatu realitas harus disertai sebuah pengalaman baik dari sisi budaya, sosial ataupun tujuan dari suatu media membahasakan kata tersebut. Oleh karena itu, kosakata membuat klasifikasi berhubungan dengan aktor yang terlibat dalam suatu peristiwa dan bagaimana aktor tersebut direpresentasikan.⁷⁰

Berdasarkan hasil analisis berita yang telah dipilih mengenai Pemberitaan Debat Pilkada Calon Pasangan Gubernur DKI Jakarta dalam Program Televisi TVOne “Kabar Pilkada edisi tanggal 09 Oktober 2024, ditemukan beberapa kosakata membuat klasifikasi yaitu diantaranya : ***Inovatif, Perbaikan, dan Realistis.***

- 1) Pertama, kata ***Inovatif*** adalah suatu gagasan atau perbuatan yang baru dalam konteks sosial dan pada waktu jangka yang tertentu dapat menjawab segala setiap permasalahan yang dihadapi. Sesuatu yang baru tersebut mungkin sudah lama dikenal dalam konteks sosial namun dalam perubahannya masih belum ada yang

⁶⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011), 135

⁷⁰ Mega Amalia Ghassani, “Wacana Berita Kriminal Koran Jawa POS Analisis Wacana Kritis Roger Fowler”, *Jurnal Universitas Airlangga*, 2021, 40, <https://repository.unair.ac.id/76781/>

melakukan suatu perbaikan yang lebih baik.⁷¹ Dalam segi kosakata membuat klasifikasi kata **Inovatif** ditujukan sebagai suatu perbandingan untuk mengklasifikasikan antara calon modern vs calon tradisional melalui setiap kebijakan yang akan dibangun oleh pasangan Calon Gubernur DKI Jakarta. Sedangkan, dalam konteks Janji Politik kata **Inovatif** mengandung sebuah pemaknaan mengenai ide dari pasangan calon yang dapat menciptakan solusi baru untuk kemajuan Jakarta kedepannya. Pemaknaan dalam kata **“Inovatif”** juga dikategorikan sebagai ideologi fleksibilitas yang bermakna sebuah ideologi bukan hanya melandasi dan meneropong suatu perubahan dalam masyarakat tetapi juga menyesuaikan diri terhadap perubahan yang akan dijalankan kedepannya.⁷² Hal ini termuat dari pernyataan berita **“Tim Kampanye Ridwan Kamil dan Suswono menyebut tanggapan negatif warga net bisa dipahami, mengingat sosok Ridwan Kamil yang lekat dengan program inovatif yang mungkin tidak bisa langsung dipahami warga”**. Sehingga dari pernyataan ini, penggunaan kata **Inovatif** merujuk pada suatu kebijakan baru yang akan dikembangkan oleh pasangan calon pertama yaitu Ridwan Kamil dan Suswono dari mulai kebijakan menyediakan sekolah

⁷¹ Irawan, “Pembelajaran Inovatif Berbasis Media Pendidikan”, *Jurnal Islamika (Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya)*, 11 (2), 2020, 16, <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/429>

⁷² Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Ideologi Dunia : Kapitalisme, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, Anarkisme dan Marxisme, Konsertavisme*, (Yogyakarta : Eye on The Revolution Press institute for Philosophical and Social Studies (INPHISOS), 2010), 9, https://library.instiperjogja.ac.id/index.php?bid=8784&fid=754&p=fstreampdf&utm_source=chatgpt.com

gratis, memberikan dana bantuan RW sebanyak 1 Miliar setiap 5 tahun, memberikan ruang transportasi publik terintegrasi terjangkau dan kebijakan lainnya.

- 2) Kedua, kata **Perbaikan** merujuk pada upaya untuk memberikan peningkatan dalam segi kualitas, efektivitas, dan legitimasi dalam sistem politik. Hal ini juga ditujukan untuk membangun sistem demokrasi melalui kebutuhan masyarakatnya dengan memperhatikan aspek inklusif dan responsif agar dapat memberikan dampak yang berkepanjangan yaitu bermanfaat bagi masyarakat secara luas.⁷³ Dalam segi kosakata membuat klasifikasi kata **Perbaikan** ditujukan sebagai suatu elemen untuk mengelompokkan kandidat yang memiliki suatu gagasan dengan konsep yang reformatif, visioner ataupun progresif. Sedangkan, dalam konteks Janji Politik kata **Perbaikan** mengandung suatu makna mengenai nilai idealisme yang memiliki suatu keinginan dalam memperbaiki sistem kebijakan atau kondisi sosial yang belum optimal dan dianggap sebagai sesuatu hal yang harus diperbaiki. Pemaknaan kata ini juga mendasar pada Ideologi Pancasila yang bersifat aktual, dinamis, antisipatif dan juga mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta dinamika perkembangan aspirasi dari masyarakat. Keterbukaan dalam Ideologi Pancasila ini juga

⁷³ Alifa Ulfiyyati, dkk, "Demokrasi : Tinjauan Terhadap Konsep, Tantangan, dan Prospek Masa depan", *Jurnal Advance in Social Humanities Research*, 1(4), 2023, 439, https://www.adshr.org/index.php/vo/article/view/48/?utm_source=chatgpt.com

memiliki kemampuan yang reformatif yaitu untuk memecahkan masalah aktual yang berkembang seiring dengan adanya aspirasi dari masyarakat.⁷⁴ Hal ini termuat dalam pernyataan berita *“Paslon Darma Kun juga berupaya untuk memberikan perbaikan yang lebih bagus”*. Sehingga, dalam pernyataan ini kata **Perbaikan** dirujukan sebagai suatu perubahan yang ingin diciptakan oleh pasangan calon kedua yaitu Darma dan Kun atas setiap sistem kebijakan yang belum memberikan dampak terbaik bagi pemerintahan Jakarta. Melalui berbagai kebijakannya berupa mewujudkan transformasi Jakarta sebagai pusat keunggulan pada tatanan nasional, regional dan global, mewujudkan reformasi regulasi dan tata kelola Jakarta yang memperhatikan pada pemeliharaan kesehatan masyarakat, mewujudkan inovasi perbaikan desain tata ruang Jakarta sebagai Kota Global, serta kebijakan lainnya.

- 3) Ketiga, kata **Realistis** merupakan sebuah paradigma / perspektif / pendekatan, teori, filsafat politik, atau bahkan sebagai filsafat ilmu. Pada ranah kekuasaan, realitas dapat dikategorikan menjadi bagian dari sebuah filsafat politik karena ketika seseorang berkuasa maka segala sesuatu akan dihalalkannya salah satunya memberikan

⁷⁴ A. Aco Agus, “Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka di Era Reformasi”, *Jurnal Office*, 2(2), 2016, 232, <https://ojs.unm.ac.id/jo/article/download/2958/1608>

kesan baik kepada masyarakat.⁷⁵ Dalam segi kosakata membuat klasifikasi kata ***Realistis*** bertujuan untuk mengklasifikasikan program-program calon, yang bersifat realistis atau idealistis berdasarkan seberapa praktis kenyataan program tersebut dapat diwujudkan. Sedangkan, dalam konteks Janji Politik kata ***Realistis*** bermakna mengenai menyesuaikan cita-cita dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh Jakarta dengan memberikan kenyataan melalui cara yang praktis dalam mewujudkannya. Pemaknaan kata ini juga mendasar pada dimensi realistis yang bermakna bahwa suatu ideologi harus mampu mencerminkan segala bentuk realitas yang berkembang dalam suatu masyarakat.⁷⁶ Hal ini termuat dalam pernyataan berita ***“Warganet merasa program mereka paling realistis dan mengenali masyarakat”***. Sehingga dari pernyataan ini kata ***Realistis*** merujuk pada upaya pasangan calon ketiga yaitu Pramono dan Rano Karno dalam menciptakan Jakarta yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Hal ini dicetuskan dalam beberapa program mereka yang ingin melakukan perubahan yang lebih baik untuk masyarakat Jakarta kedepannya salah satunya adalah melakukan agenda “Jakarta Belajar” yang berisikan program diantaranya wajib belajar 12 tahun, menyediakan beasiswa bagi para siswa, guru,

⁷⁵ Mohamad Rosyidin, “Realisme versus Liberalisme : Suatu Perbandingan Paradigmatis”, *Jurnal Indonesian Perspective*, 7 (2), 2022, 136, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ip/article/view/50775/22700>

⁷⁶ A. Aco Agus, “Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka di Era Reformasi”, *Jurnal Office*, 2(2), 2016, 234, <https://ojs.unm.ac.id/jo/article/download/2958/1608>

maupun dosen untuk melanjutkan pendidikan berikutnya, kesejahteraan dalam memberikan penghasilan sebenarnya bagi para tenaga pengajar, dan lainnya.

Sehingga, kesimpulan dari ketiga analisis kosakata membuat klasifikasi dalam pemberitaan debat pilkada semuanya merujuk pada sistem kebijakan unggul yang ingin diciptakan oleh ketiga calon pasangan Gubernur dalam menanggulangi setiap permasalahan yang menjadi problem atau tantangan yang dihadapi oleh pemerintahan DKI Jakarta. Melalui pengembangan inovasi kebijakan yang bersifat reformatif ataupun progresif diharapkan dapat mengatasi setiap permasalahan yang ada dan dapat membawa dampak terbaik untuk masa sekarang ataupun masa depan nantinya.

b. Kosakata Membatasi Pandangan

Bahasa pada dasarnya memiliki sifat untuk membatasi, karena setiap kosakata yang digunakan dalam wacana bertujuan untuk memahami dan memaknai suatu peristiwa dengan menghubungkan realitas sebenarnya.⁷⁷ Dalam konteks kosakata membatasi pandangan, setiap kosakata yang disajikan dalam wacana juga akan berpengaruh dalam pemaknaannya hal ini dikarenakan khalayak tidak mengalami ataupun mengikuti setiap peristiwa tersebut secara langsung.⁷⁸ Oleh

⁷⁷ Apep Jaenudin, dkk, "Strategi Klasifikasi Kosakata pada Berita Online Jabartruts.com "Kampung Dangdeur Subang digemparkan Mayat Bayi di Kantong Kresek" Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Roger Fowler", *Jurnal Titian : Jurnal Ilmu Humaniora*, 8 (1), 2024, 104-105, <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/download/31192/18132/100700>

⁷⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011), 137

karena itu, pada setiap pemilihan kata yang berbeda mampu menyebabkan pembatasan pandangan bagi para khalayak (Pembaca atau Penonton).⁷⁹

Berdasarkan hasil analisis berita yang telah dipilih mengenai Pemberitaan Debat Pilkada Calon Pasangan Gubernur DKI Jakarta dalam Program Televisi TVOne “Kabar Pilkada” edisi tanggal 09 Oktober 2024 ditemukan beberapa kosakata membatasi pandangan, yaitu ***tidak realistis, sosok baru, dan memang paling bagus.***

- 1) Pertama, kata ***tidak realistis*** dalam segi kosakata membatasi pandangan kata ini digunakan sebagai sesuatu janji ataupun visi besar yang dianggap nantinya tidak dapat diwujudkan dengan baik seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan, dalam konteks Janji Politik kata ***tidak realistis*** mengandung suatu makna mengenai idealisme yang bertentangan dengan idealisme pragmatis yaitu berfokus pada suatu tujuan untuk menciptakan kebijakan dengan cara yang lebih praktis dan efektif. Dalam idealisme pragmatis yang berkembang dalam masyarakat terdapat sisi positif dan negatifnya. Dalam sisi positifnya idealisme pragmatis akan berupaya untuk menggunakan cara yang praktis dalam penyelesaian setiap masalahnya. Namun, dalam sisi negatifnya idealisme pragmatis akan berupaya untuk transaksional atau disusupi politik uang dalam penyelesaian masalahnya walaupun

⁷⁹ Mega Amalia Ghassani, “Wacana Berita Kriminal Koran Jawa POS Analisis Wacana Kritis Roger Fowler”, *Jurnal Universitas Airlangga*, 2021, 40, <https://repository.unair.ac.id/76781/>

belum tentu permasalahan yang akan diatasi tersebut dapat teratasi dengan baik.⁸⁰ Hal ini termuat dalam pernyataan berita *“Mungkin tidak mudah untuk diterima begitu saja karena ada yang mengatakan negatif, tidak realistis ataupun mengada-ada namun itulah dinamika opini yang harus kita hargai”*. Dalam pernyataan tersebut menyatakan bahwa netizen menganggap program kerja atau kebijakan yang diusung oleh pasangan calon pertama yaitu Ridwan Kamil dan Suswono tidak realitis untuk diwujudkan karena berpacu pada program kerja unggulan mereka seperti pelatihan siap kerja, memberikan dana kepada RW sebesar 1 Miliar setiap 5 tahun, dan lainnya. Namun hal ini menjadi perdebatan oleh juru bicara pasangan calon pertama, yang menyatakan bahwa setiap ketentuan kebijakan yang ditampilkan oleh mereka sudah baik mengingat Ridwan Kamil sebagai sosok yang telah berkesinambungan dalam suatu pemerintahan di Jawa Barat serta seseorang yang inovatif dan visioner yang tidak mudah diterima atau dipahami secara langsung oleh masyarakat.

- 2) Kedua, kata **sosok baru** dalam kosakata membatasi pandangan kata ini memiliki makna untuk menyudutkan seseorang tokoh yang memiliki pengalaman. Sedangkan, dalam konteks Janji Politik kata **sosok baru** mengandung makna sebagai suatu harapan akan perubahan dan perbaikan yang lebih baik. Penggunaan kata ini juga

⁸⁰ Endah Yuli Ekowati, Pragmatisme Politik : Antara Koalisi, Pencalonan, dan Calon Tunggal dalam Pilkada, *Jurnal Transformative*, 5 (1), 2019, 22, <https://transformative.ub.ac.id/index.php/jtr/article/view/42>

dikaitkan dalam ideologi Pancasila yaitu berupaya untuk memegang teguh dalam mencapai setiap janji yang akan diberikan kepada masyarakat karena dalam setiap perebutan kekuasaan harus didahului dengan perdebatan ideologis antara seseorang yang telah berkuasa sebelumnya (seseorang yang telah memiliki pengalaman) dengan yang akan mengambil kekuasaan tersebut (seseorang yang baru dalam dunia politik).⁸¹ Hal ini termuat dalam pernyataan berita *“Pasangan kedua Darma kun posisi mereka yang tertinggal di survei dan menjadi sorotan di dunia maya terbilang wajar karena merupakan sosok baru. Namun, mereka tetap optimis akan keluar sebagai pemenang Pilkada Jakarta”*. Dalam pernyataan tersebut penggunaan kosakata *sosok baru* memberikan suatu kemakluman kepada pasangan calon kedua yaitu Darma dan Kun atas keteringgalannya dengan kedua kandidat lainnya. Walaupun demikian, mereka tetap berusaha menunjukkan keterlibatannya dalam menciptakan Jakarta yang lebih baik lagi melalui kebijakan yang ingin diciptakan nantinya. Melalui berbagai hal yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti menciptakan pusat perekonomian Jakarta yang Nasional dan Global, mewujudkan tata ruang Jakarta agar terhindar dari segala kemacetan, menyediakan tempat berobat yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan lainnya.

⁸¹ Bambang Hermanto, Positioning Ideologi Partai Politik dalam Pembentukan Koalisi Indonesia Adil Makmur pada Pemilihan Presiden Tahun 2019, *Jurnal Transformative*, 5 (1), 2019, 7, <https://transformative.ub.ac.id/index.php/jtr/article/view/37/44>

- 3) Ketiga, kata ***memang paling bagus*** dalam kosakata membatasi pandangan kata ini memiliki makna untuk memperkuat suatu sisi ataupun kandidat secara berlebihan. Sedangkan, dalam konteks Janji Politik kata ***memang paling bagus*** mengandung makna sebagai sebuah ide atau gagasan yang menegaskan suatu nilai efisiensi, keadilan, dan nasionalisme. Pertama, nilai efisiensi yaitu pemanfaatan sumber daya secara efektif, untuk menghasilkan sebuah kebijakan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.⁸² Kedua, nilai keadilan yaitu suatu tatanan dalam kehidupan untuk menciptakan masyarakat yang beradab dengan memperhatikan nilai konstitutif (keadilan menjadi suatu unsur yang mutlak) dan nilai kegunaan (manfaat suatu hukum bagi masyarakat) agar setiap kebijakan kedepannya dapat terus memperhatikan kebutuhan rakyat tanpa merugikan sedikit pun.⁸³ Dan ketiga, nilai nasionalisme yaitu nilai kebangsaan yang digunakan sebagai “roh” untuk menciptakan Indonesia yang lebih baik melalui kebijakan yang akan diberikan kepada masyarakat untuk sekarang ataupun masa depan nanti.⁸⁴ Hal ini termuat dalam pernyataan berita ***“Penampilan debat beliau memang paling bagus, mengingat***

⁸² Erika, dkk, Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tojo Una-Una, *Jurnal EMBA*, 9 (3), 2021, 1436, https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/emba/article/view/35780/0?utm_source=chatgpt.com

⁸³ Melisa, dkk, Kedudukan Hukum dalam Mewujudkan Keadilan dan Kesejahteraan di Indonesia, *Jurnal Al-Manhaj (Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam)*, 5 (1), 2023, 243-244, [https://jdih.lampungprov.go.id/uploads/files/1/document%20\(2\).pdf](https://jdih.lampungprov.go.id/uploads/files/1/document%20(2).pdf)

⁸⁴ Guntur Khayangan Sitompul, Nasionalisme dalam Pemikiran Politik Mohammad Hatta, *Jurnal Ilmiah Manazir – Universitas Ibnu Chaldun*, 1 (1), 2023, 40, [https://jdih.lampungprov.go.id/uploads/files/1/document%20\(2\).pdf](https://jdih.lampungprov.go.id/uploads/files/1/document%20(2).pdf)

program-program yang diberikan paling realistis dan masuk akal yang dibutuhkan masyarakat Jakarta”. Dalam pernyataan tersebut menyatakan bahwa kandidat pasangan calon ketiga yaitu Promono dan Rano Karno selalu berusaha untuk memberikan suatu program yang dibutuhkan oleh masyarakat Jakarta, yang tidak hanya sebagai kebijakan saja namun juga bisa diwujudkan di kemudian hari. Hal ini karena kebijakan yang diberikan memang dirasa diperlukan oleh masyarakat Jakarta untuk saat ini atau masa depan nanti seperti dalam segi Pendidikan yaitu mewajibkan belajar 12 tahun secara tuntas, meningkatkan KJP dan beasiswa KJPU dikontrak sampai lulus kuliah, beasiswa S2 dan S3 untuk guru dan dosen.

Sehingga, Kesimpulan dalam analisis kosakata membatasi pandangan dalam pemberitaan debat pilkada yaitu, setiap kandidat berusaha untuk menciptakan citra terbaik mereka melalui kebijakan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Walaupun, kebijakan yang ingin diberikan kurang realistis dalam mewujudkannya. Tetapi ketiga pasangan calon memberikan performa terbaiknya agar masyarakat dapat percaya dan yakin bahwa melalui pengalaman jabatan pasti tidak akan membuahkan hasil yang negatif (Paslon Pertama), meskipun merupakan sosok yang baru dalam dunia pemerintahan kebijakan yang akan diberikan juga tidak akan kalah dengan lainnya melalui beberapa hal yang dibutuhkan masyarakat Jakarta (Paslon Kedua), dan

walaupun kebijakan yang dibuat paling realistis tetapi juga akan tetap selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat Jakarta lainnya untuk kedepannya (Paslon Ketiga).

c. Kosakata Pertarungan Wacana

Dalam konteks kosakata pertarungan wacana, setiap khalayak memiliki pendapatnya sendiri dalam memaknai suatu realitas, sehingga menyebabkan adanya kesenjangan dengan cara mengunggulkan pendapat sendiri dan mengabaikan pendapat lainnya.⁸⁵ Dalam pendapatnya mereka berupa untuk menciptakan klaim kebenaran, dasar pembenar, dan penjelas mengenai suatu masalah yang terjadi. Sehingga, mereka bukan hanya membuat pendapat baru tetapi juga berupaya agar setiap pendapat yang diberikan dapat berpengaruh bagi opini publik.⁸⁶ Oleh karena itu, setiap kosakata harus dipahami dalam konteks kokasakata pertarungan wacana agar setiap penyajian wacana yang telah ada dapat dipahami dengan jelas tanpa terpaku pada tujuan awal kosakata tersebut berada.⁸⁷

Berdasarkan hasil analisis berita yang telah dipilih mengenai Pemberitaan Debat Pilkada Calon Pasangan Gubernur DKI Jakarta dalam Program Televisi TVOne “Kabar Pilkada” edisi tanggal 09

⁸⁵ Apep Jaenudin, dkk, “Strategi Klasifikasi Kosakata pada Berita Online Jabartruts.com “Kampung Dangdeur Subang digemparkan Mayat Bayi di Kantung Kresek” Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Roger Fowler”, *Jurnal Titian : Jurnal Ilmu Humaniora*, 8 (1), 2024, 105, <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/download/31192/18132/100700>

⁸⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011), 140

⁸⁷ Mega Amalia Ghassani, “Wacana Berita Kriminal Koran Jawa POS Analisis Wacana Kritis Roger Fowler”, *Jurnal Universitas Airlangga*, 2021, 41, <https://repository.unair.ac.id/76781/>

Oktober 2024 ditemukan beberapa kosakata pertarungan wacana, yaitu ***Visioner, Jagoan, dan Sentimen Positif***.

- 1) Pertama, kata ***Visioner*** adalah idealisasi dari pemikiran para pemimpin mengenai masa depan dengan memberikan suatu rencana melalui sebuah visi untuk menciptakan budaya yang maju dan meminimalisir terjadinya persaingan. Pencapaian dalam sebuah visi yang telah direncanakan tersebut menjadi suatu keinginan yang diharapkan oleh setiap individu karena figure dari seorang pemimpin diperlukan sebagai penggerak dan pengambil keputusan terbaik yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁸⁸ Dalam konteks kosakata pertarungan wacana, kata ***Visioner*** memiliki makna sebagai bagian dari strategi retorik (Teknik untuk membujuk ataupun mempengaruhi khalayak atau audien) untuk membentuk sebuah opini publik, memperkuat posisi, dan juga mendiskreditkan lawan. Sedangkan, dalam konteks Janji Politik kata ***Visioner*** mengandung sebuah makna mengenai kemampuan dari seorang pemimpin dalam merumuskan sebuah masa depan yang ideal melalui kondisi realitas sebenarnya yang terjadi dalam suatu masyarakat berdasarkan prinsip dan nilai-nilai luhur. Penggunaan kata ini juga dikaitkan dalam idealisme subjektif, menurut pandangan Fichte dalam konteks politik pasangan calon akan berupaya untuk membangun relasi yang menguntungkan

⁸⁸ Daniel So'arota, dkk, Analisis Gaya Kepemimpinan Visioner dan Demokratis pada Era Digital, *Jurnal Dinamika Manajemen*, 12 (3), 2024, 100, <https://online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/download/35198/19988/124457>

melalui narasi dan presepsi yang telah mereka ciptakan. Sehingga, dalam hal ini mereka dapat memperkuat citra kepemimpinan, kejujuran dan ketegasan, serta di lain sisi mereka juga dapat melemahkan lawan politik lainnya.⁸⁹ Hal ini termuat dalam pernyataan berita ***“Beliau itu kan memang orang yang visioner dan inovatif, beberapa inovasi dari orang yang visioner itu mungkin tidak mudah untuk diterima”***. Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa pasangan calon pertama yaitu Ridwan Kamil dan Suswono mendapat nilai yang tinggi dalam debat perdana karena kebijakan yang mereka berikan sangatlah memperhatikan keadaan masyarakat Jakarta untuk masa depan nantinya seperti dalam bidang Pendidikan yaitu menyediakan sekolah gratis dan sekolah Perempuan maju, dalam bidang ekonomi memberikan dana kepada setiap RW sebesar 1 Miliar setiap 5 tahun sekali, dan dalam bidang infrastruktur yaitu menyediakan transportasi publik yang terjangkau untuk meminimalisir kemacetan Jakarta. Namun, hal ini juga menjadi perdebatan netizen karena dianggap kebijakan tersebut sulit untuk terealisasi.

- 2) Kedua, kata ***Jagoan*** adalah seseorang pemimpin yang berupaya untuk menciptakan stabilitas politik yang telah ada. Selain itu, ia juga memberikan sebuah “rekonsiliasi politik” (menciptakan

⁸⁹ Krispinus Nelson Duki, dkk, Membaca Fenomena Menjelang Pilpres di Indonesia dalam Terang Pemikiran Idealisme Subyektif Johan Gotlieb Fichte, *Jurnal Hukum Progresif*, 7 (5), 2024, 103, https://law.ojs.co.id/index.php/jhp/article/view/207?utm_source=chatgpt.com

sebuah perdamaian pasca sebuah konflik dengan melakukan suatu pendekatan) guna melakukan “mobilisasi massa” (proses melibatkan dan memotivasi seseorang untuk mendukung suatu tujuan yang ingin dicapai) dengan tujuan dan maksud untuk kepentingan politik.⁹⁰ Dalam konteks kosakata pertarungan wacana kata **Jagoan** memiliki makna untuk memperkuat posisi melalui cara menggiring opini ataupun membentuk persepsi yang dapat diterima oleh khalayak. Sedangkan, dalam konteks Janji Politik kata **Jagoan** mengandung sebuah makna sebagai agen atau tokoh perubahan yang dapat membawa nilai-nilai dan cita-cita yang ideal bagi masyarakat. Penggunaan kata ini juga dikaitkan dalam idealisme Pancasila yang merujuk pada lima nilai dasar yang tercantum dalam Pancasila yaitu keadilan sosial, persatuan, dan kemanusiaan untuk membangun negara yang adil dan beradab serta memperkuat kemajuan Indonesia.⁹¹ Hal ini termuat dalam pernyataan berita ***“Kalau Jagoan itu memang begitu, kalah dulu nanti ujungnya pasti akan menjadi gubenur dan wakil gubenur Jakarta”***. Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa calon pasangan kedua yaitu Dharma dan Kun, mengalami kekalahan dalam debat perdana, namun hal ini bukan menjadi penghalang

⁹⁰ Moh. Ikmal, dkk, Anarkisme Politik di Aras Lokal (Peran “Bandit” Politik dalam Pilkada di Kabupaten Sumenep, *JIPP : Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*, 6 (2), 2020, 130, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jipp/article/download/MIMA/1347>

⁹¹ Nikodemus, Dinamika Politik Pancasila : Antara Idealisme dan Realitas dalam Konteks Indonesia (Tinjauan Filsafat Politik Armada Riyanto), *Jurnal Akademika*, 23 (2), 2024, 68, https://journal.iftkledalero.ac.id/index.php/AKD/article/view/28?utm_source=chatgpt.com

karena setiap kebijakan yang mereka tetapkan sebelumnya juga berupaya untuk memberikan perubahan yang lebih baik bagi Jakarta seperti dalam segi ekonomi menjadikan Jakarta sebagai pusat perekonomian nasional dan global, dan dalam segi infrastruktur memperbaiki tata ruang Jakarta untuk menghindari kemacetan.

- 3) Ketiga, kata ***Sentimen Positif*** adalah ekspresi dukungan, apresiasi atau harapan yang diberikan oleh netizen melalui kebijakan yang diberikan oleh tokoh politik. Dalam dukungan tersebut diberikan ketika para kandidat dapat memberikan suatu argumen kebijakan yang autentik melalui setiap pendekatan isu-isu yang penting seperti lingkungan, pendidikan, ataupun kesetaraan sosial. Selain itu, netizen juga dapat memberikan kritik terhadap kebijakan yang ditawarkan oleh kandidat apabila tidak sesuai harapan.⁹² Dalam konteks kosakata pertarungan wacana kata ***Sentimen Positif*** memiliki makna untuk mempengaruhi dan mempertahankan suatu narasi dalam ruang publik melalui Bahasa kekuasaan yang tampak netral namun memiliki makna ideologi didalamnya. Sedangkan, dalam konteks Janji Politik kata ***Sentimen Positif*** mengandung makna sebagai suatu pandangan yang memberikan kesan untuk mendukung dan mengapresiasi dalam sebuah cita-cita ataupun

⁹² Della Aulia Rin Herdinta, Arif Zainudin, dan Agus Setio Widodo, Analisis Sentimen : Pengaruh Kampanye Media Sosial Pasangan Cagub Jawa Tengah dalam Mempengaruhi Pemilih Gen Z, *JiIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 10 (1), 2025, 68, https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jiip/article/view/25715?utm_source=chatgpt.com

kebijakan yang akan dibangun kedepannya nanti. Penggunaan kata ini juga dikaitkan dalam ideologi populisme yang berarti setiap gaya kepemimpinan yang digunakan kandidat selalu memahami pendapat dari rakyat dengan selalu mengutamakan kepentingan rakyat sehingga pendapat mereka selalu mendapat simpatik bagi masyarakat. Menurut Richard Hofstard, populisme berupaya untuk menciptakan sebuah kebijakan program untuk membangun masyarakat yang lebih baik.⁹³ Hal ini termuat dalam pernyataan berita ***“Pasangan Pramono dan Rano Karno yang mendapat sentimen positif dari warganet merasa program mereka paling realistis dan mengenali masyarakat”***. Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa pasangan calon ketiga yaitu Pramono dan Rano Karno membuat sebuah kebijakan yang paling mengenal kebutuhan masyarakat seperti dalam segi pendidikan yaitu Jakarta Belajar yang menyediakan berbagai beasiswa bagi para pelajar, guru ataupun dosen, kewajiban 12 tahun belajar, dan lainnya. Walaupun dalam debat perdana tersebut, pasangan calon ketiga ini mengalami kekalahan dari calon pertama namun dalam pendapat warganet mereka hanya mendapat sekitar 3% pendapat negatif.

Sehingga, kesimpulan dalam konteks kosakata pertarungan wacana ini setiap kosakata yang digunakan ditujukan untuk mengunggulkan para kandidat, bahwa setiap kebijakan yang telah

⁹³ Muhtar Haboddin, Populisme, Politik Pertahanan, dan Pemimpin Lokal, *JISOP : Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1 (2), 2019, 174-175, https://journal.iftkledalero.ac.id/index.php/AKD/article/view/28?utm_source=chatgpt.com

dirumuskan sebelumnya dapat memberikan perubahan yang lebih baik bagi Jakarta kedepannya. Selain itu, pemaknaan dalam setiap kosakata pertarungan wacana ini memiliki maknanya sendiri hal ini dilihat dari bagaimana khalayak memaknainya, namun para kandidat berusaha untuk menciptakan citra terbaiknya agar dapat mempengaruhi khalayak Kembali bahwa setiap kebijakan yang diberikan nantinya pasti dapat terwujud sesuai dengan harapan masyarakat.

d. Kosakata Marjinalisasi

Dalam konteks kosakata marjinalisasi, setiap kosakata yang ditampilkan dalam wacana memiliki nilai ideologis yang bukan hanya berfokus pada pemaknaannya saja, namun juga bagaimana setiap peristiwa dan aktor ditampilkan didalamnya.⁹⁴ Hal ini bertujuan untuk membentuk setiap pendapat umum, dengan cara meneguhkan dan membenarkan pihak sendiri dan mengucilkan pihak lainnya.⁹⁵ Selain itu, setiap pemilihan kosakata yang digunakan juga untuk memainkan setiap peran yang kaitannya dalam mengembangkan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, setiap wacana yang ditampilkan dapat memberikan pengaruh yang positif melalui penghalusan makna

⁹⁴ Apep Jaenudin, dkk, “Strategi Klasifikasi Kosakata pada Berita Online Jabartruts.com “Kampung Dangdeur Subang digemparkan Mayat Bayi di Kantong Kresek” Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Roger Fowler”, *Jurnal Titian : Jurnal Ilmu Humaniora*, 8 (1), 2024, 105, <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/download/31192/18132/100700>

⁹⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011), 149

(eufemisme) dan memberikan pengaruh yang negatif melalui pengasaran makna (disfemisme).⁹⁶

Berdasarkan hasil analisis berita yang telah dipilih mengenai Pemberitaan Debat pilkada Calon Pasangan Gubernur DKI Jakarta dalam Program Televisi TVOne “Kabar Pilkada” edisi tanggal 09 Oktober 2024 ditemukan beberapa kosakata marjinalisasi, yaitu ***sulit terealisasikan dan tertinggal di survei***.

- 1) Pertama, kata ***sulit terealisasikan*** dalam konteks kosakata marjinalisasi kata ini memiliki makna untuk menyingkirkan ide ataupun kebijakan yang ingin dibangun oleh calon gubernur dari pusat diskusi, walaupun dalam penyampaiannya menggunakan cara yang netral dan rasional. Sedangkan, dalam konteks Janji Politik kata ***sulit terealisasikan*** mengandung makna sebagai sebuah gagasan ataupun visi besar yang memiliki nilai tinggi namun sulit untuk direalisasikan. Penggunaan kata ini juga dikaitkan dalam pragmatisme politik yang diartikan sebagai calon yang memiliki sifat pragmatis. Sehingga dalam penerapannya, mereka disebut sebagai idealis yang tidak berusaha untuk memperjuangkan ideologi dan aspirasi masyarakat, melainkan hanya sebagai wadah untuk mencapai satu tujuan yang

⁹⁶ Mega Amalia Ghassani, “Wacana Berita Kriminal Koran Jawa POS Analisis Wacana Kritis Roger Fowler”, *Jurnal Universitas Airlangga*, 2021, 41, <https://repository.unair.ac.id/76781/>

menguntungkan.⁹⁷ Hal ini termuat dalam pernyataan berita *“Warganet menilai program Ridwan Kamil dan Suswono dinilai paling sulit terealisasi”*. Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa program ataupun kebijakan yang diusung oleh calon pertama yaitu Ridwan Kamil dan Suswono dinilai sulit untuk direalisasikan. Hal ini terpacu pada kebijakan unggulan yang ingin diciptakan oleh pasangan calon pertama tersebut dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang ekonomi yaitu memberikan dana kepada setiap RW di Jakarta sekitar 1 Miliar setiap 5 tahun sekali.

- 2) Kedua, kata *tertinggal di survei* dalam konteks kosakata marjinalisasi kata ini memiliki makna sebagai bentuk kurangnya perhatian ataupun dukungan dalam sebuah survei yang dilakukan dalam debat perdana. Sedangkan, dalam konteks Janji Politik kata *tertinggal di survei* mengandung makna sebagai pengabaian dari kebijakan yang diberikan oleh calon gubernur atau kurangnya dukungan dari masyarakat luas terhadap kebijakan tersebut. Penggunaan kata ini juga dikaitkan dalam politik identitas yang berfokus untuk menciptakan citra diri dan menegaskan harga diri, sehingga para pemilih akan memilih calon pemimpin politik yang

⁹⁷ Endah Yuli Ekowati, Pragmatisme Politik : Antara Koalisi, Pencalonan, dan Calon Tunggal dalam Pilkada, *Jurnal Transformative*, 5 (1), 2019, 21, https://transformative.ub.ac.id/index.php/jtr/article/view/42?utm_source=chatgpt.com

memiliki latar belakang yang sama.⁹⁸ Hal ini termuat dalam pernyataan berita ***“Pasangan Darma dan Kun posisi mereka yang tertinggal di survei dan sorotan di dunia maya”***. Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa calon pasangan kedua yaitu Darma dan Kun tertinggal dalam survei karena kebijakan yang mereka berikan kurang dalam memikat hati masyarakat hal ini dikarenakan penyampaian kebijakan dalam debat perdana tersebut dilakukan dengan gugup sehingga masyarakat kurang dalam memberikan respon positif. Selain itu, juga karena mereka merupakan sosok yang baru hadir dalam dunia politik sehingga banyak masyarakat yang hanya berfokus pada kedua kandidat calon lainnya yang telah berpengalaman dalam dunia politik sebelumnya.

Sehingga, kesimpulan dalam konteks kosakata marginalisasi ini bahwa setiap kosakata yang digunakan dalam pemberitaan pilkada tersebut bukan hanya ditujukan mengenai bagaimana pendapat dari para netizen atau warganet dalam memaknai setiap penggunaan kosakata yang disajikan dalam suatu berita saja namun juga penyampaian yang disajikan juga mempresentasikan kandidat yang dikucilkan karena kebijakan yang diberikan sebelumnya, misalnya dalam hal calon kandidat yang ingin membangun citra dirinya melalui sebuah kebijakan yang sulit terealisasi karena hanya berfokus pada

⁹⁸ Firdaus Muhammad, Konfigurasi Politik dan Problem Identitas Menjelang Pemilihan Presiden 2024, *Jurnal Vox Populi*, 6 (2), 2023, 81, https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/voxpathuli/article/view/41757?utm_source=chatgpt.com

kebijakan yang membangun masa depan tanpa memperhatikan masyarakat sebelumnya ataupun permasalahan mengenai kandidat baru yang gugup dalam penyampaian kebijakan yang terbilang kurang persiapan sehingga warganet kurang dalam memberikan respon positifnya dan hanya terpacu pada kebijakan dari dua kandidat lainnya yang memiliki pengalaman yang sama dalam dunia politik sebelumnya.

Oleh karena itu, dari kajian yang telah dipaparkan pada kontruksi berita serta analisis wacana kritis model Roger Fowler dapat disimpulkan bahwa media TVONE lebih berfokus untuk menampilkan sisi terbaik dari salah satu kandidat paslon ketiga yaitu Pramono dan Rano Karno. Hal ini selain dari tampilan terbaik yang diberikan oleh paslon ketiga tersebut, juga didukung oleh pendapat masyarakat terhadap visi dan misi yang diberikan yang dinilai paling realistis untuk diwujudkan kedepannya. Namun dilain sisi media TVONE selalu condong pada kandidat paslon ketiga dengan memberikan argumen terbaik daripada pasangan calon lainnya, hal ini dapat terlihat dari setiap penggunaan kosakata yang dipilih pada setiap masing-masing kandidat. Walaupun setiap kandidat mempunyai sisi positif dan negatif, namun pemberitaan dalam menampilkan pasangan calon ketiga lebih menampilkan sisi positifnya saja.

C. Pembahasan Temuan

Pada Debat Perdana, Pemilihan Pilkada Calon Pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta 2024 calon pasangan pertama yaitu Ridwan

Kamil dan Suswono mendapatkan sorotan tertinggi dari warganet dari beberapa sosial media seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube dan Tiktok sebanyak 11.000 tanggapan. Hal ini dikarenakan program kebijakan yang diusung oleh pasangan calon pertama terbilang inovatif dan visioner (memikirkan masa depan Jakarta) sehingga banyak warganet yang merasa kebijakan tersebut sulit untuk terealisasi kedepannya.

Berbeda dengan pasangan calon ketiga yaitu Pramono Anung dan Rano Karno yang mendapat sebanyak 10.000 tanggapan. Warganet merasa bahwa program kebijakan yang diusung oleh pasangan calon kedua sangatlah realistis dan mengenali masyarakat melalui kebijakan yang sederhana namun bermakna untuk masyarakat Jakarta. Sehingga dalam debat perdana yang telah berlangsung sebelumnya hanya sekitar 3% respon negatif yang didapat oleh mereka.

Sedangkan, pasangan calon kedua yaitu Dharma Pongrekun dan Kun Wardana tertinggal dalam survei di media social dan mendapat sorotan yang paling sedikit daripada dua pasangan calon lainnya. Hal ini dikarenakan mereka merupakan sosok baru dalam dunia politik berbeda dengan pasangan calon lainnya yang telah memiliki pengalaman dalam satu bidang yang sama. Walaupun demikian, program kebijakan yang diusung oleh pasangan calon kedua juga mendapat sorotan melalui program yang ingin diberikan oleh masyarakat Jakarta nantinya.

Hal tersebut dapat dilihat dari persentase sorotan warganet dari media sosial terhadap tiga kandidat Calon Pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Perbincangan dan Sentimen
(Periode 06 Oktober 2024 Pukul 00.00-23.59 WIB)

No	Nama Calon Pilgub DKI Jakarta	Perolehan Suara		
		Positif	Negatif	Netral
1.	Ridwan Kamil – Suswono	33,3%	27,3%	39,4%
2.	Dharma Pongrekun – Kun	17,4%	34,7%	47,9%
3.	Pramono – Rano Karno	35,0%	20,4%	44,6%

Sumber : Drone Emprit (Dalam Tayangan Berita TVOne)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler pada Unggahan Pemberitaan Debat Pilkada 2024 di Media Televisi TVOne (Upaya Pilgub DKI Jakarta dalam Menciptakan Janji Politik), dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kontruksi Berita Debat Pilgub DKI Jakarta 2024 di Program “Kabar Pilkada” di Unggahan Youtube Media Televisi TVOne menyangkan suatu berita mengenai hasil dari debat perdana ketiga pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta. Dalam tayangannya beberapa warganet menilai setiap program yang ditawarkan oleh ketiga calon terbilang sangat sulit untuk terealisasi karena para kandidat sama sekali tidak memperhatikan setiap anggaran untuk kedepannya nanti. Walaupun, beberapa program terbilang baik untuk masa depan Jakarta, namun warganet masih meragukan setiap program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik kedepannya atau hanya sebagai ungkapan semata saja. Oleh karena itu, warganet memberikan beberapa perbandingan dalam debat perdana tersebut, yaitu untuk pasangan calon pertama dalam merealisasikan program mereka memang memiliki program yang inovatif dan visioner namun warganet sama sekali sulit untuk menerima dan menganggap program tersebut sangat sulit untuk direalisasikan. Berlanjut pada pasangan calon kedua yang merupakan seseorang yang independent

dan baru dalam dunia politik ini membuat warganet kurang dalam menanggapi setiap usulan program yang ditawarkan karena warganet berfokus pada dua kandidat lainnya yang memiliki pengalaman lebih dalam dunia politik. Dan untuk pasangan calon ketiga warganet merasa sangat puas dan menganggap program mereka yang paling realistis dan sangat mengenali masyarakat Jakarta itu sendiri sehingga dalam debat perdana tersebut pasangan calon ketiga mendapatkan sentimen baik lebih banyak daripada kedua kandidat lainnya.

2. Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler Berita Debat Pilgub DKI Jakarta 2024 pada Program “Kabar Pilkada” di Unggahan Youtube Media Televisi TVOne, antara lain :

- a. Pertama, dalam konteks kosakata membuat klasifikasi bermakna bahwa setiap kosakata yang ditampilkan oleh media harus dilihat dari berbagai sisi agar makna realitas sebenarnya dapat dengan mudah untuk dipahami. Hal ini dikarenakan media tidak menggunakan terjemahan langsung dari setiap kosakata yang digunakan, tetapi media menggunakan istilah lain yang telah dirubah melalui pengalaman budaya ataupun sosial sehingga media dapat lebih mudah untuk mempengaruhi khalayak terhadap berita yang disajikan. Selain itu, penggunaan kosakata tersebut bukan hanya untuk merealisasikan suatu peristiwa saja namun juga aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan analisis berita mengenai debat Pilgub DKI Jakarta 2024 di Media Televisi TVOne ditemukan beberapa

kosakata yang mengandung kosakata membuat klasifikasi yaitu, **Inovatif** (Pengklasifikasian antara calon modern vs calon tradisional dalam permasalahan kebijakan yang ingin dibangun), **Perbaikan** (Pengklasifikasian antara kandidat yang memiliki kebijakan yang bersifat reformatif, visioner atau progresif), dan **Realistis** (Pengklasifikasian antara program-program calon yang bersifat realistis atau idealis)

- b. Kedua, dalam konteks kosakata membatasi pandangan bermakna bahwa setiap kosakata yang ditampilkan oleh media membatasi khalayak dalam memandang suatu realitas. Hal ini dikarenakan khalayak tidak mengalami atau mengikuti setiap peristiwa yang telah berlangsung sebelumnya. Selain itu, media juga memberikan pembatasan pandangan dalam memahami dan memaknai suatu peristiwa terhadap realitas sebenarnya sehingga khalayak dalam memahami suatu peristiwa hanya berdasarkan wacana yang telah ada saja tanpa tahu realitas lainnya. Oleh karena itu, berdasarkan analisis berita debat Pilgub DKI Jakarta 2024 di Media Televisi TVOne ditemukan beberapa kosakata membatasi pandangan yaitu, **tidak realistis** (Pembatasan pandangan terhadap kebijakan calon yang tidak bisa untuk diwujudkan seperti yang telah dijanjikan sebelumnya), **sosok baru** (Pembatasan pandangan terhadap kebijakan calon bahwa yang telah ditampilkan sebelumnya dapat terwujud dengan baik), dan

memang paling bagus (Pembatasan pandangan terhadap kebijakan calon dengan cara melebih-lebihkan).

- c. Ketiga, dalam konteks kosakata pertarungan wacana bermakna bahwa setiap kosakata yang ditampilkan oleh media memiliki opininya sendiri sehingga menyebabkan adanya kesenjangan dalam menggunggungulkan pendapatnya sendiri dan mengabaikan pendapat lainnya. Selain itu, dalam konteks pertarungan wacana setiap kosakata yang ditampilkan tidak semua khalayak memiliki pemaknaan yang sama karena mereka mempunyai realitasnya sendiri dalam memahami suatu peristiwa. Jadi, media berusaha untuk membentuk opini publik dengan menggunggungulkan calon kandidat masing-masing melalui kebijakan yang akan diberikan ataupun hal-hal lainnya. Oleh karena itu, berdasarkan analisis berita debat Pilgub DKI Jakarta 2024 di Media Televisi TVOne ditemukan beberapa kosakata pertarungan wacana, yaitu ***Visioner*** (Pertarungan wacana dengan membentuk opini publik melalui kebijakan yang ingin diciptakan dengan memperhatikan masa depan Jakarta), ***Jagoan*** (Pertarungan wacana dengan membentuk opini publik melalui kebijakan baru yang berbeda dengan kandidat yang telah berpengalaman), dan ***Sentimen Positif*** (Pertarungan wacana dengan membentuk opini publik melalui kebijakan yang realistis dan mengenali masyarakat Jakarta).
- d. Keempat, dalam konteks kosakata marjinalisasi bermakna bahwa setiap kosakata yang ditampilkan oleh media tidak hanya berfokus

pada pemaknaannya saja namun juga bagaimana aktor ataupun peristiwa ditampilkan didalamnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk pendapat umum, dengan cara meneguhkan pendapat sendiri dan mengucilkan pendapat lainnya. Selain itu, dalam konteks kosakata marjinalisasi digunakan untuk meminggirkan calon yang kurang dalam mendapatkan perhatian baik dari media ataupun warganet. Oleh karena itu, berdasarkan analisis berita debat Pilgub DKI Jakarta 2024 di Media Televisi TVOne ditemukan dua kosakata marjinalisasi yaitu, ***sulit terealisasi*** (Memarjinalkan suatu pendapat berupa ide atau kebijakan calon yang ingin dibangun karena kurang realistis dalam mewujudkannya), dan ***tertinggal di survei*** (Memarjinalkan suatu pendapat berupa perhatian atau dukungan calon yang kurang karena calon baru dalam dunia politik).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai sumber rujukan untuk melakukan Analisis Wacana Kritis secara mendalam menggunakan Model Roger Fowler dalam aspek 4 kosakata yaitu kosakata membuat klasifikasi, kosakata membatasi pandangan, kosakata pertarungan wacana, dan kosakata marjinalisasi.
2. Perlunya untuk dilakukan penelitian secara merinci dengan cara memilih subjek media yang tepat dalam penelitian, mengamati setiap unsur yang

ditampilkan oleh media baik dalam tampilan visual ataupun non visual, dan menganalisis media yang telah dipilih sesuai model yang telah ditentukan sebelumnya seperti model Roger Fowler yang terfokus pada pemaknaan ideologi dalam penggunaan kosakata dan tata bahasa.

3. Perlunya menggabungkan dengan beberapa model analisis wacana kritis lainnya untuk memperkaya dan memperjelas penelitian yang akan dilakukan sehingga hasil yang didapatkan dapat menjelaskan aspek-aspek yang belum terpecahkan sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Eka, Annisa. 2022. *Komunikasi Massa*. (Jawa Barat : CV. Mega Press Nusantara).
<https://repository.ubharajaya.ac.id/19661/1/BUKU%20KOMUNIKASI%20MASA.pdf>
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta)
- Fattah, Abdul. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Harva Creative)
<http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>
- Hafni, Syafrida. 2021. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : KBM Indonesia).
<https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/EBook%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf>
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. 2010. *Sejarah Ideologi Dunia : Kapitalisme, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, Anarkisme dan Marxisme, Konsertavisme*. (Yogyakarta : Eye on The Revolution Press institute for Philosophical and Social Studies (INPHISOS).
https://library.instiperjogja.ac.id/index.php?bid=8784&fid=754&p=fstreampdf&utm_source=chatgpt.com
- Ratnaningsih, Dewi. 2019. *Analisis Wacana Kritis (Sebuah Teori dan Implementasi)*. (Kotabumi : Universitas Muhammadiyah kotabumi).
<https://repository.umko.ac.id/id/eprint/16/>
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2020. *Al-Qur'an Hafalan*. (Bandung : Cordoba)
- Rifa'I. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : SUKA-Press)
<https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>
- Rohana dan Syamsuddin. 2015. *Analisis Wacana*. (Makassar : CV. Samudra Alif Mim). <https://eprints.unm.ac.id/19564/>
- Suparno, Basuki Agus. Dkk. 2016. *Media Komunikasi (Representasi Budaya dan Kekuasaan)*. (Surakarta : UNS Press). <http://eprints.upnyk.ac.id/19267/>
- Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Wazis, Kun. 2022. *Komunikasi Massa : Kajian Teoritis dan Empiris*, (Jember : UIN KHAS Press) <http://digilib.uinkhas.ac.id/17996/1/2022-BUKU%20KUN%20WAZIS-KOMUNIKASI%20MASSA-UIN%20KHAS%20JEMBER.pdf>

Jurnal

Agus, A. Aco. 2016. "Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka di Era Reformasi". *Jurnal Office*. 2(2). 232. <https://ojs.unm.ac.id/jo/article/download/2958/1608>

Duki, Krispinus Nelson. Dkk. 2024. Membaca Fenomena Menjelang Pilpres di Indonesia dalam Terang Pemikiran Idealisme Subyektif Johan Gotlieb Fichte. *Jurnal Hukum Progresif*. 7 (5). 103. https://law.ojs.co.id/index.php/jhp/article/view/207?utm_source=chatgpt.com

Ekowati, Endah Yuli. 2019. Pragmatisme Politik : Antara Koalisi, Pencalonan, dan Calon Tunggal dalam Pilkada. *Jurnal Transformative*. 5 (1). 22. <https://transformative.ub.ac.id/index.php/jtr/article/view/42>

Erika. Dkk. 2021. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal EMBA*. 9 (3). 1436. https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/emba/article/view/35780/0?utm_source=chatgpt.com

Ghassani, Mega Amalia. 2021. "Wacana Berita Kriminal Koran Jawa POS Analisis Wacana Kritis Roger Fowler". *Jurnal Universitas Airlangga*. 40. <https://repository.unair.ac.id/76781/>

Haboddin, Muhtar. 2019. Populisme, Politik Pertahanan, dan Pemimpin Lokal. *JISOP : Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*. 1 (2). 174-175. https://journal.iftkledalero.ac.id/index.php/AKD/article/view/28?utm_source=chatgpt.com

Herdinta, Della Aulia Rin. Dkk. 2025. Analisis Sentimen : Pengaruh Kampanye Media Sosial Pasangan Cagub Jawa Tengah dalam Mempengaruhi Pemilih Gen Z. *JiIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. 10 (1). 68. https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jiip/article/view/25715?utm_source=chatgpt.com

Hermanto, Bambang. 2019. Positioning Ideologi Partai Politik dalam Pembentukan Koalisi Indonesia Adil Makmur pada Pemilihan Presiden Tahun 2019. *Jurnal Transformative*. 5 (1). 7. <https://transformative.ub.ac.id/index.php/jtr/article/view/37/44>

- Ikmal, Moh. Dkk. 2020. Anarkisme Politik di Aras Lokal (Peran “Bandit” Politik dalam Pilkadaes di Kabupaten Sumenep. *JIPP : Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*. 6 (2). 130. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jipp/article/download/MIMA/1347>
- Irawan. 2020. “Pembelajaran Inovatif Berbasis Media Pendidikan”, *Jurnal Islamika (Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya)*. 11 (2). 16. <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/429>
- Jaenudin, Apep. Dkk. 2024. “Strategi Klasifikasi Kosakata pada Berita Online Jabartruts.com “Kampung Dangdeur Subang digemparkan Mayat Bayi di Kantong Kresek” Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Roger Fowler”. *Jurnal Titian : Jurnal Ilmu Humaniora*. 8 (1). 104. <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/download/31192/18132/100700>
- Melisa. Dkk. Kedudukan Hukum dalam Mewujudkan Keadilan dan Kesejahteraan di Indonesia. *Jurnal Al-Manhaj (Jurnal Hukum dan Pranata)*. 5 (1). 243-244. [https://jdih.lampungprov.go.id/uploads//files/1/document%20\(2\).pdf](https://jdih.lampungprov.go.id/uploads//files/1/document%20(2).pdf)
- Muhammad, Firdaus. 2023. Konfigurasi Politik dan Problem Identitas Menjelang Pemilihan Presiden 2024. *Jurnal Vox Populi*. 6 (2). 81. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/voxpathuli/article/view/41757?utm_source=chatgpt.com
- Nadila, Dyanti. 2024. “Analisis Wacana Kritis Roger Fowler Pada Berita KKB Tembak Warga Kampung Kago”. *Jurnal Sitasi Ilmiah*. 2(1). 31. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/si/article/view/8244/4322>
- Nikodemus. 2024. Dinamika Politik Pancasila : Antara Idealisme dan Realitas dalam Konteks Indonesia (Tinjauan Filsafat Politik Armada Riyanto). *Jurnal Akademi*. 23 (2). 68. https://journal.iftkledalero.ac.id/index.php/AKD/article/view/28?utm_source=chatgpt.com
- Prasetya, Tegar Fajar. 2024. “Pemberitaan Pembacokan Aparat Kepolisian di Jambi Pada Media Online CNN Indonesia dan Detik News : Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler”. *Jurnal Sitasi Ilmiah*. 2(1). 64-65. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/si/article/view/8254>
- Rosyidin, Mohamad. 2022. “Realisme versus Liberalisme : Suatu Perbandingan Paradigmatis”. *Jurnal Indonesian Perspective*. 7 (2). 136. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ip/article/view/50775/22700>
- Sitompul, Guntur Khayangan. 2023. Nasionalisme dalam Pemikiran Politik Mohammad Hatta. *Jurnal Ilmiah Manazir*. 1 (1). 40. [https://jdih.lampungprov.go.id/uploads//files/1/document%20\(2\).pdf](https://jdih.lampungprov.go.id/uploads//files/1/document%20(2).pdf)

So'arota, Daniel. Dkk. 2024. Analisis Gaya Kepemimpinan Visioner dan Demokratis pada Era Digital. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 12 (3). 100. <https://onlinejournal.unja.ac.id/jmbp/article/download/35198/19988/124457>

Ulfyiyati, Alifa. Dkk. 2023. "Demokrasi : Tinjauan Terhadap Konsep, Tantangan, dan Prospek Masa depan". *Jurnal Advance in Social Humanities*. 1(4). 439. https://www.adshr.org/index.php/vo/article/view/48/?utm_source=chatgpt.com

Wardani, Vera. Dkk. 2023. "Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler Dalam Wacana Teks Berita Tentang "Penyerangan Hamas Palestina Terhadap Israel" Dalam Tiga Sumber berita". *Jurnal Metrum*.1(1). 73-74. <https://jurnal.mkmandiri.com/index.php/JMKM/article/view/8>

Skripsi

Latif, Abdul. 2021. "Analisis Wacana di Tabloid Media Umat Dalam Pemberitaan Wabah Virus Corona Pada Rubrik "Media Utama" Edisi 263-265". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram)

Musthofa, Rifaldo. 2023. "Analisis Wacana Keagamaan: Telaah Akun Instagram @KabarMuhammadiyah Perspektif Roger Fowler". (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya)

Rizal, Hassanul Ihksan. 2021. "Respon Mahasiswa Fakultas Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau Terhadap Tayangan Apa Kabar Indonesia Malam di TVOne". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

Website

Dwi, Chandra. 2024. "Jelang Debat Perdana Pilkada DKI 2024, Ini Peta Parpolnya". <https://www.cnbcindonesia.com/research/20241005112928-128-577190/jelang-debat-perdana-pilkada-dki-2024-ini-peta-parpolnya>. Diakses tanggal 3 Mei 2025 pukul 21.00

Humaira, Natasya. 2023. "Pengertian Berita dari Para Ahli, Jenis dan Contoh Teksnya", 21 April 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6683967/pengertian-berita-dari-para-ahli-jenis-dan-contoh-teksnya>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2025 pukul 16.00

Ishlahiyah, Atiek. 2024. "Adu Gagasan pada Debat Perdana Pilkada DKI Kurang Terlihat". <https://www.kompas.id/baca/metro/2024/10/07/adu-gagasan-pada-debat-perdana-pilkada-dki-kurang-terlihat>. Diakses tanggal 21 Mei 2025 pukul 21.00

- Muryono, Sri. 2024. "Pilkada Jakarta Dinilai Tidak Mencerminkan Aspirasi Masyarakat". <https://www.antaranews.com/berita/4351627/pilkada-jakarta-dinilai-tidak-mencerminkan-aspirasi-masyarakat>. Diakses tanggal 23 Juni 2025 pukul 20.00
- Metro TV. 2024. "Debat Perdana Pilgub Jakarta Dinilai Ingin Ambil Hati Swing Voters". Video. 3:37. <https://youtu.be/0GTLHqioHRo?si=YGC6zhdNUHFitQie>. Diakses tanggal 23 Juni 2025 pukul 21.30
- Nusa. 2024. "Rupa-Rupa Slogan Bakal Pasangan Calon Gubernur di Pilkada Jakarta". <https://www.tempo.co/politik/rupe-rupe-slogan-bakal-pasangan-calon-gubernur-di-pilkada-jakarta-13113>. Diakses tanggal 3 Mei 2025 pukul 20.45
- Putri, Rindi Salsabilla. 2024. "Ini Tema Debat Perdana Pilkada Jakarta, Cek Lokasi-Jadwal". <https://www.cnbcindonesia.com/news/20241005193744-4-577278/ini-tema-debat-perdana-pilkada-jakarta-cek-lokasi-jadwalnya>. Diakses tanggal 3 Mei 2025 pukul 20.30
- Tentang Seputar TVOne (Profil Media Televisi TVOne). 2025. <https://www.tvonenews.com/tentang-tvone>. Diakses tanggal 25 April 2025 pukul 19.30
- Tim detikcom. 2024. "Sederet Janji RK, Dharma dan Pramono di Debat Perdana buat Warga Jakarta". <https://news.detik.com/pilkada/d-7575381/sederet-janji-rk-dharma-dan-pramono-di-debat-perdana-buat-warga-jakarta>. Diakses tanggal 21 Mei 2025 pukul 22.00
- TVOneNews. 2024. "Debat Perdana Pilgub Jakarta, Siap Rebut Hati Warga?". Kabar Pilkada tvOne. Video. 5:10. <https://youtu.be/ubrtBFFD-I?si=hXSSqDnxsEJhIb6X>. Diakses tanggal 21 Mei 2025 pukul 20.00
- Yuniarto, Topan. 2024. "Pilkada Serentak : Antara Keberhasilan dan Kegagalan Pemimpin Hasil Pilkada". <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pilkada-serentak-antara-keberhasilan-dan-kegagalan-pemimpin-hasil-pilkada>. Diakses tanggal 12 Januari 2025 pukul 18.00

Undang-Undang

- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang tahun 1945 tentang Prinsip Utama Pemilu yang Wajib ditaati. Pasal 22E ayat (1).
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiyatur Rohmah
 NIM : 212103010057
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 26 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Mardiyatur Rohmah

NIM 212103010057

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Mardiyatur Rohmah
 NIM : 212103010057
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 12 Januari 2003
 Alamat : Jalan Cokroaminoto gang Kapuran No. 184b,
 RT 02 / RW 11, Kelurahan Kebonsari Kulon,
 Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo.
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 No. Hp : 081259594764
 Alamat Email : mardiyaturrohmah1201@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Cempaka Kota Probolinggo : 2008 - 2009
2. SD Negeri 9 Kota Probolinggo : 2009 - 2015
3. MTS Negeri Kota Probolinggo : 2015 - 2018
4. MAN 2 Kota Probolinggo : 2018 - 2021
5. UIN KHAS Jember : 2021 - 2025